

PENGARUH ETIKA PROFESI, INTEGRITAS, KOMPETENSI, DAN
INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Kasus Pada KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Wilayah Surakarta)



Oleh :

Nama : Widi Ramadhani

Nomor Mahasiswa : 08312166

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2011

PENGARUH ETIKA PROFESI, INTEGRITAS, KOMPETENSI, DAN
INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Kasus Pada KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Wilayah Surakarta)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Widi Ramadhani

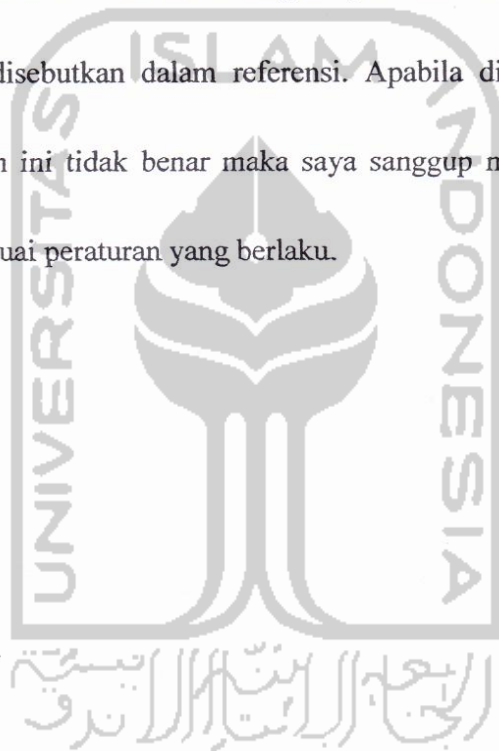
Nomor Mahasiswa : 08312166

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2011

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.



Yogyakarta, Januari 2012

Penyusun



(Widi Ramadhani)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah disahkan dan disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dengan judul:

**PENGARUH ETIKA PROFESI, INTEGRITAS, KOMPETENSI, DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Kasus Pada KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta dan wilayah Surakarta)**



Dosen Pembimbing,

(Sigit Handoyo S.E., M.Bus.)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Etika Profesi, Integritas, Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit : Studi Kasus KAP DIY dan Surakarta

**Disusun Oleh: WIDI RAMADHANI
Nomor Mahasiswa: 08312166**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 13 Februari 2012

Penguji/Pemb. Skripsi : Sigit Handoyo, SE, M.Bus


Penguji I : Drs. Sugeng Indardi, MBA, SAS



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia




Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

Halaman Motto

Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyu

(Q.S. Al-Baqarah : 45)

Jadilah kamu manusia yang pada kelahiranmu semua orang tertawa bahagia, tetapi hanya kamu sendiri yang menangis; dan pada kematianmu semua orang menangis sedih, tetapi hanya kamu sendiri yang tersenyum

(Mahatma Gandhi)

Semua kemenangan berasal dari berani memulai

(Eugene F. Ware)

People who are successful have learned to make themselves do things to be done when it had be done, whether they like or not

(Aldus Huxley)

The danger of small mistakes is that those mistakes are not always small

(anonim)

Halaman Persembahan

Segala puji bagi Allah SWT ,Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga, para sahabat, dan umat islam yang mengikutinya. Seiring dengan rasa syukur atas kenikmatan dan kesuksesan, karya kecil ini ku persembahkan :

- ❖ Ayah dan ibuku yang sangat ku sayangi, kuhormati, dan kubanggakan yang selalu mendoakan, membimbing, dan menyemangati dengan cinta dan kasih sayang. Semoga Allah SWT membalas semuanya dengan pahala dan surganya. Aamiin.
- ❖ Adikku tia, terimakasih atas dukungan dan do'anya, semoga engkau selalu mendapat perlindungan dari-Nya.
- ❖ Kekasih yang tercinta, terimakasih atas semua cinta kasihnya dan semangat yang tak henti-hentinya mengalir dan menjadikan hidup ini lebih bersinar.
- ❖ Seluruh sahabat dan teman-teman ,terimakasih atas segalanya.
- ❖ Almamaterku, Universitas Islam Indonesia

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan nikmat, karunia, dan rahmat-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul PENGARUH ETIKA PROFESI, INTEGRITAS, KOMPETENSI, DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT : Studi Kasus Pada KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Wilayah Surakarta. Maksud dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi dan melengkapi syarat menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Selama studi dan dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah memperoleh bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kehidupan dan keluarga yang sempurna. Terima kasih atas segala karunia, rezeki dan kesempatan yang diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan. Semoga semua ini menjadi jalan menuju ridho-mu. Aamiin.
2. Bapak dan Ibu tercinta. Terimakasih atas cinta, kasih sayang, doa, restu dan semua hal terbaik yang telah kalian berikan.
3. Bapak Prof. Dr. Edi Suwandi Hamid selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dra. Isti Rahayu, M.Si., Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Sigit Handoyo S.E., M.Bus. selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, masukan, motivasi, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan bekal ilmu dan telah membantu kelancaran studi penulis di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah membantu kelancaran studi penulis selama ini.
9. Seluruh auditor di Kantor Akuntan Publik Daerah Istimewa Yogyakarta dan wilayah Surakarta atas kerjasama dan bantuannya kepada penulis selama masa penelitian.
10. Adikku (Tia) yang telah memberikan semangat, dorongan dan do'a kepada penulis.
11. Kekasih tercinta (Ayu), terimakasih atas segala cinta, dukungan, semangat, inspirasi dan do'a yang diberikan selama studi maupun dalam penyelesaian skripsi ini.

12. Dimas, Ferry, Farid, Okky, Erfan, beserta teman – teman seperjuangan mencari ilmu khususnya teman-teman Jurusan Akuntansi angkatan 2008 atas pertemuan, keceriaan, dukungan, semangat dan kerjasamanya.
13. Teman-teman Kelompok Studi Pasar Modal dan Entepreneur Club atas segala ilmu dan kebersamaannya.
14. Teman-teman KKN peduli merapi di Kecamatan Manisrenggo, khususnya Unit 33, semoga pertemanan dan persahabatan kita tetap terjaga.
15. Semua pihak terkait yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran ke arah perbaikan sangat diperlukan. Namun demikian, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Akhir kata, semoga Allah senantiasa memberikan limpahan rahmat dan hidayahNya kepada mereka atas semua keikhlasan yang telah diberikan dalam membantu penyusunan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta , Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul.....	i
HALAMAN Judul.....	ii
HALAMAN Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
HALAMAN Pengesahan.....	iv
Berita Acara.....	v
HALAMAN Motto.....	vi
HALAMAN Persembahan.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR Tabel.....	xvi
DAFTAR Gambar.....	xvii
DAFTAR Lampiran.....	xviii
ABSTRAKSI.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7

1.3. Batasan Masalah.....	7
1.4. Tujuan Penelitian.....	8
1.5. Manfaat Penelitian.....	9
1.6. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1. Landasan Teori Penelitian.....	11
2.1.1. Pengertian Auditing.....	11
2.1.2. Pengertian Kualitas Audit.....	12
2.1.3. Pengertian Etika Profesi.....	15
2.1.4. Pengertian Integritas.....	18
2.1.5. Pengertian Kompetensi.....	19
2.1.6. Pengertian Independensi.....	25
2.2. Penelitian Terdahulu.....	30
2.3. Pengembangan Hipotesis Penelitian.....	34
2.3.1. Pengaruh Etik Profesi terhadap Kualitas Audit.....	34
2.3.2. Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit.....	35
2.3.3. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit.....	36
2.3.4. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit.....	37

2.3.5. Penagruh Etika Profesi, Integritas, Kompetensi, dan	
Independensi terhadap Kualitas Audit	38
2.4. Kerangka Pemikiran Teoritis.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	40
3.1. Desain Penelitian.....	40
3.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	40
3.3. Metode Pengumpulan data	41
3.4. Operasionalisasi Variabel.....	42
3.5. Teknik Penentuan Skala.....	45
3.6. Metode Analisis Data.....	46
3.6.1. Statistik Deskriptif.....	46
3.6.2. Uji Kualitas Data.....	46
3.7. Uji Hipotesis.....	49
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1. Data Penelitian.....	51
4.1.1. Karakteristik Responden.....	52
4.1.2. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian.....	57

4.1.2.1. Analisis Deskripsi Variabel Etika Profesi.....	57
4.1.2.2. Analisis Deskripsi Variabel Integritas.....	58
4.1.2.3. Analisis Deskripsi Variabel Kompetensi.....	59
4.1.2.4. Analisis Deskripsi Variabel Independensi.....	59
4.1.2.5. Analisis Deskripsi Variabel Kualitas Audit.....	60
4.2. Analisis Data.....	61
4.2.1. Hasil Uji Validitas.....	61
4.2.2. Hasil Uji Reliabilitas.....	64
4.3. Analisis Kuantitatif.....	65
4.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda.....	65
4.3.2. Uji Koefisien Determinasi.....	67
4.4. Pembahasan Hasil Pngujian Hipotesis.....	67
4.4.1. Uji t (Pengujian Parsial untuk H_1 , H_2 , H_3 , dan H_4).....	67
4.4.2. Uji F (Pengujian untuk H_5).....	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
5.1. Kesimpulan.....	72
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	73

5.3. Saran.....	74
5.4. Implikasi	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	79



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Matriks Ringkasan Penelitian Terdahulu	53
Tabel 4.1. Klasifikasi Penyebaran Kuesioner	52
Tabel 4.2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	53
Tabel 4.3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur	53
Tabel 4.4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Formal	54
Tabel 4.5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jabatan	55
Tabel 4.6. Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Berkerja	55
Tabel 4.7. Klasifikasi Responden Berdasarkan Keahlian Khusus	56
Tabel 4.8. Tanggapan Responden	57
Tabel 4.9. Hasil Uji Validitas Variabel Etika Profesi	61
Tabel 4.10. Hasil Uji Validitas Variabel Integritas	62
Tabel 4.11. Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi	62
Tabel 4.12. Hasil Uji Validitas Variabel Independensi	63
Tabel 4.13. Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit	63
Tabel 4.14. Hasil Uji Reliabilitas	64
Tabel 4.15. Ringkasan Regresi Linier Berganda	65
Tabel 4.16. Hasil Uji Koefisien Determinasi	67
Tabel 4.17. Hasil Uji Signifikansi t	68
Tabel 4.18. Hasil Uji Signifikansi F	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Gambar Kerangka Pemikiran Teoritis 39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Pengantar Penelitian

Lampiran 2 : Kuesioner Penelitian

Lampiran 3 : Daftar Kantor Akuntan Publik di DIY dan Surakarta

Lampiran 4 : Klasifikasi Penyebaran Kuesioner

Lampiran 5 : Rekapitulasi Data Penelitian

Lampiran 6 : Karakteristik Responden

Lampiran 7 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Lampiran 8 : Hasil Statistik Deskriptif dan Uji Regresi Berganda

Lampiran 9 : Surat Keterangan Penelitian dari Kantor Akuntan Publik



ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh etika profesi, integritas, kompetensi, dan independensi auditor terhadap kualitas auditnya. Permasalahan umum dalam penelitian ini adalah tuntutan dari pihak-pihak pemakai laporan keuangan auditan yang mengharuskan akuntan publik untuk memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya sehingga laporan tersebut dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah etika profesi, integritas, kompetensi, dan independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, baik secara parsial maupun simultan.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor akuntan Publik Daerah Istimewa Yogyakarta dan wilayah Surakarta. Variabel independen dalam penelitian ini adalah etika profesi (X_1), integritas (X_2), kompetensi (X_3), dan independensi (X_4). Sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit (Y). Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial etika profesi, kompetensi, dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan variabel integritas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Secara simultan etika profesi, integritas, kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Implikasi dari temuan penelitian ini bagi upaya terwujudnya audit yang berkualitas adalah peningkatan ketaatan terhadap etika profesi auditor. Disamping itu juga upaya peningkatan kompetensi melalui pelatihan serta peningkatan independensi agar dihasilkan laporan keuangan auditan yang dapat dipercaya dan handal untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Kata kunci : kualitas audit, etika profesi, integritas, kompetensi, independensi.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin untuk melakukan usaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Jasa- jasa yang diberikan diantaranya jasa audit dan jasa-jasa atestasi dan penjaminan. Selain itu juga ada jasa akuntansi dan pembukuan, jasa perpajakan, serta jasa konsultasi manajemen. Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik yaitu memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan.

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang sudah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya daripada laporan keuangan yang belum atau tidak diaudit. Karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan menurut FSAB yaitu relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Untuk dapat mengukur tingkat relevan dan keandalan laporan keuangan, para pemakai informasi laporan keuangan membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk menilai tingkat kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dan memberikan jaminan bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji material, relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di

Indonesia serta meningkatkan kepercayaan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

Profesi Akuntan mempunyai peranan yang penting dalam penilaian sebuah laporan keuangan sebagai sumber informasi perusahaan. Dalam prakteknya, auditor dan perusahaan juga sama-sama dihadapkan pada tantangan-tantangan yang berat. Mereka harus sama-sama mempertahankan eksistensinya dengan rekan seprofesi atau perusahaan kompetitor. Pihak manajemen (perusahaan) tentu menginginkan sebuah laporan keuangan auditan yang dapat mencerminkan bahwa kinerja perusahaannya baik dengan pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), sedangkan pada sisi lain auditor juga harus memperhatikan bahwa laporan keuangan yang diauditnya digunakan untuk kepentingan banyak pihak. Disinilah auditor berada dalam posisi yang dilematis dan terdapat benturan kepentingan. Di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam melakukan audit dan pemberian pendapat atas kewajaran laporan keuangan manajemen, disisi lain auditor juga harus memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar *fee* atas jasanya dan auditor juga tidak mau kehilangan klien. Posisi seperti inilah yang mungkin bisa mempengaruhi kualitas auditnya.

Kepercayaan pihak-pihak pemakai laporan keuangan auditan mengharuskan akuntan publik untuk memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Adanya kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan atau jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik ini akhirnya mengharuskan akuntan publik untuk memperhatikan kualitas auditnya karena dengan kualitas audit yang baik maka dihasilkan laporan keuangan yang dapat

diandalkan dan dapat dipercaya. Auditor diharapkan bekerja secara profesional, jujur, dengan kompetensi yang didukung dengan etika yang baik dan tetap berpedoman pada kode etik profesi serta Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

De Agelo (1981) dalam Alim (2007) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Probabilitas dari temuan dan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis pemeriksa dan probabilitas pelaporan kesalahan tergantung pada independensi pemeriksa dan kompetensi pemeriksa tersebut untuk mengungkapkan penyelewengan. Untuk dapat meningkatkan kualitas audit maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit tersebut.

Etika profesi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit. Jaafar (2008) dalam Sari (2011) mengemukakan bahwa kode etik auditor merupakan aturan perilaku auditor sesuai dengan tuntutan profesi dan organisasi serta standar audit yang merupakan ukuran mutu minimal yang harus dicapai oleh auditor dalam menjalankan tugas auditnya, apabila aturan ini tidak dipenuhi berarti auditor tersebut bekerja di bawah standar dan dapat dianggap melakukan malpraktek. sesuai rekomendasi panitia khusus AICPA dalam standar perilaku profesional, menyarankan diperlukan peningkatan kebutuhan pendidikan untuk profesi auditor, untuk meningkatkan kesadaran auditor dalam menerapkan pedoman aturan atau kode etik yang lebih baik.

Integritas auditor juga dapat mempengaruhi kualitas hasil audit. Integritas merupakan kepatuhan tanpa kompromi untuk kode nilai-nilai moral, menghindari penipuan, kemanfaatan, kepalsuan, atau kedangkalan apapun. Mutchler (2003) dalam Sari (2011) menjelaskan bahwa pentingnya integritas berasal dari ide bahwa profesi adalah "panggilan" dan membutuhkan profesional untuk fokus pada gagasan bahwa apa yang mereka lakukan merupakan pelayanan terhadap publik. Integritas mempertahankan standar prestasi yang tinggi dan melakukan kompetensi berarti memiliki kecerdasan, pendidikan, dan pelatihan untuk dapat nilai tambah melalui kinerja audit.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu Kompetensi auditor. Auditor membutuhkan sebuah kompetensi, termasuk didalamnya pendidikan dan pelatihan yang memadai serta pengalaman dalam semua aspek pekerjaan auditor. Gul et al. (1994, p. 25) dalam Sari (2011) menyatakan "audit harus dilakukan dan laporan dipersiapkan secara profesional oleh orang yang memiliki pengalaman, pelatihan memadai dan kompetensi di bidang audit". Auditor diharapkan oleh pihak ketiga untuk memiliki pelatihan akademik di bidang akuntansi, perpajakan, audit, dan bidang lain yang berkaitan dengan profesi mereka.

Selain faktor-faktor diatas, Independensi auditor juga dapat mempengaruhi kualitas audit. IAI (SPAP ; 101.1) menyatakan bahwa tujuan audit umum atas laporan keuangan yang dilakukan auditor yang independen adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran, dalam semua hal yang materiil, posisi keuangan, dan usaha serta arus kas sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku

Umum. Dengan demikian tujuan audit umum akan tercapai jika auditor yang memeriksa adalah seorang auditor yang independen.

Terkait dengan topik penelitian ini, beberapa penelitian mengenai pengalaman auditor telah banyak dilakukan peneliti sebelumnya. Penelitian Singgih (2010) tentang pengalaman kerja memberikan hasil yang tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berbeda dengan Suraida (2005) menyatakan bahwa pengalaman audit dan kompetensi berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor akuntan publik.

Penelitian mengenai independensi yang dilakukan oleh dan Alim dkk., (2007) dan Sholihah (2010) menunjukkan Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit bersumber. Namun beda halnya dengan Sukriah, dkk (2009) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Alim dkk., (2007) menyatakan bahwa kerjasama dengan klien yang terlalu lama dan berulang bisa menimbulkan kerawanan atas independensi yang dimiliki auditor. Apalagi ditambah dengan berbagai fasilitas yang disediakan selama pemeriksaan dapat mempengaruhi objektivitas auditor, serta bukan tidak mungkin auditor menjadi tidak jujur dalam mengungkapkan fakta yang menunjukkan rendahnya integritas dan etika auditor. Oleh karena itu merupakan hal menarik untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh faktor-faktor etika profesi, integritas, kompetensi, dan independensi terhadap kualitas audit.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Wisnu Adams (2010). Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah

1. Mengubah variabel Independensi penampilan (in appearance) menjadi Independensi, yang didalamnya terdapat berbagai indikator baik independensi dalam penampilan maupun dalam fakta. Indikator tersebut yaitu : Lama hubungan dengan klien (Audit Tenure), Tekanan dari klien, Telaah dari rekan auditor, dan Jasa Non-Audit yang diberikan oleh KAP.
2. Menambahkan variabel Etika Profesi dan Integritas sebagai variabel Independen.
Alasan penambahan variabel Etika Profesi yaitu bahwa variabel ini akan menunjukkan perilaku auditor apakah sesuai dengan tuntutan profesi dan organisasi serta standar audit yang merupakan ukuran minimal yang harus dicapai oleh auditor dalam menjalankan tugasnya.
Sedangkan alasan penambahan variabel Integritas adalah bahwa integritas akan menunjukkan bagaimana kejujuran, keberanian, sikap bijaksana, dan tanggungjawab auditor serta transparansi dalam melaksanakan audit.
3. Menambah objek penelitian yaitu KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta dan di Wilayah Surakarta.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk menguji apakah *Etika Profesi, Integritas, Kompetensi, dan Independensi* berpengaruh signifikan terhadap *Kualitas Audit*? Dengan berdasarkan pada pertimbangan di atas, maka penelitian ini mengambil judul : **“Pengaruh Etika Profesi, Integritas, Kompetensi, dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Study Kasus pada KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Wilayah Surakarta)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Apakah *etika profesi* berpengaruh signifikan terhadap *kualitas audit*?
2. Apakah *integritas* berpengaruh signifikan terhadap *kualitas audit*?
3. Apakah *kompetensi* berpengaruh signifikan terhadap *kualitas audit*?
4. Apakah *independensi* berpengaruh signifikan terhadap *kualitas audit*?
5. Apakah *etika profesi, integritas, kompetensi, dan independensi* secara simultan berpengaruh terhadap *kualitas audit*?

1.3 Batasan Masalah

Untuk mempersempit permasalahan agar tidak terlalu luas dan menimbulkan banyak persepsi, maka batasan masalah yang dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Penelitian ini terbatas pada pengaruh Etika profesi, integritas, kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. Definisi kualitas audit dalam penelitian ini sesuai dengan De Angelo, (1981) dalam Alim dkk (2007) yang mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi kliennya. Probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor (Deis dan Groux dalam Alim dkk, 2007). Definisi etika profesi menurut (Murtanto dan Marini 2003 dalam Agoes 2004) merupakan karakteristik suatu profesi yang

membedakan suatu profesi dengan profesi lain, yang berfungsi untuk mengatur tingkah laku para anggotanya. Dan integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. (Pusdiklatwas BPKP, 2005) dalam (Ika, dkk, 2009).

2. Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik Daerah Istimewa Yogyakarta dan Wilayah Surakarta

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menentukan arah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah *etika profesi* berpengaruh signifikan terhadap *kualitas audit*.
2. Untuk mengetahui apakah *integritas* berpengaruh signifikan terhadap *kualitas audit*.
3. Untuk mengetahui apakah *kompetensi* berpengaruh signifikan terhadap *kualitas audit*.
4. Untuk mengetahui apakah *independensi* berpengaruh signifikan terhadap *kualitas audit*.
5. Untuk mengetahui apakah *etika proefsi, integritas, kompetensi, dan independensi* berpengaruh signifikan terhadap *kualitas audit*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan antara lain adalah sebagai berikut:

a. Bagi KAP

Penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan dalam hal faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Sehingga diharapkan dapat membuat program yang berkontribusi pada peningkatan kualitas dan kapabilitasnya.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam hal auditing sebagai sarana untuk membandingkan dengan teori yang pernah didapat semasa kuliah dan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

c. Bagi akademisi

Memberikan kontribusi pengembangan literatur akuntansi di Indonesia terutama dalam bidang auditing. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan mendorong dilakukannya penelitian-penelitian akuntansi lainnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan akan dapat memberikan sumbangan bagi penelitian berikutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian skripsi ini dibagi menjadi lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian dan pembahasan selanjutnya, penelitian-penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesa penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang obyek penelitian, jenis dan sumber data, variabel penelitian yang digunakan beserta pengukurannya, perumusan model penelitian, dan uji hipotesa.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang temuan-temuan dalam penelitian dan penjelasan atas temuan-temuan tersebut dalam analisa.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini memaparkan kesimpulan, kelemahan, dan saran dari hasil analisa yang telah dilakukan serta implikasi dari penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori Penelitian

2.1.1 Pengertian Auditing

Pengertian auditing menurut beberapa ahli dibidang akuntansi, antara lain :

Definisi Auditing menurut Arens, et all (2005)

“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent independent person”.

Definisi auditing menurut Mulyadi (2002) adalah

“Suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dengan criteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”

Dari dua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa audit merupakan proses sistematis yang dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen dengan mengumpulkan dan mengevaluasi bukti yang bertujuan untuk memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Tugas auditor yaitu untuk menentukan apakah representasi (asersi) dari manajemen atas laporan keuangan perusahaan benar-benar wajar, maksudnya untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan. Kriteria yang ditetapkan yang dimaksud disini yaitu prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP). Sedangkan dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti audit dalam rangka untuk mengevaluasi kewajaran, auditor harus mentaati seperangkat standar yang ditetapkan oleh *Auditing Standards Board* dari AICPA yang disebut dengan standar auditing yang diterima umum (GAAS).

Dari proses auditing tersebut akan memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan, karena akuntan publik sebagai pihak yang ahli dan independen pada akhir pemeriksaannya akan memberikan pendapat mengenai kewajaran atas posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas (Agoes , 2004).

2.1.2 Pengertian Kualitas Audit

De Angelo (dalam Alim dkk, 2007) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi *auditee*. Sedangkan Deis dan Groux (dalam Alim dkk, 2007) menjelaskan bahwa probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor.

Christiawan (2005) mengungkapkan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu independensi dan kompetensi. Auditor yang kompeten adalah

auditor yang “mampu” menemukan adanya pelanggaran sedangkan auditor yang independen adalah auditor yang "mau" mengungkapkan pelanggaran tersebut.

Josoprijonggo, Maya D (2005) menjelaskan bahwa agar laporan audit yang dihasilkan auditor berkualitas, maka auditor harus menjalankan pekerjaannya secara profesional. Auditor harus bersikap independent terhadap klien, mematuhi standar auditing dalam melakukan audit atas laporan keuangan, memperoleh bukti kompeten yang cukup untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan dan melakukan tahap-tahap proses audit secara lengkap. Bukti audit adalah segala informasi yang mendukung angka-angka atau informasi lain yang disajikan dalam laporan keuangan yang dapat digunakan oleh auditor sebagai dasar yang layak untuk menyatakan pendapatnya.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pemeriksaan yang dilaksanakan oleh auditor dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing. Standar auditing tersebut mengatur mutu profesional (*professional qualities*) auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit, dan penyusunan laporan auditing.

1. Standar Umum: auditor harus memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang memadai, independensi dalam sikap mental dan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama
2. Standar pelaksanaan pekerjaan lapangan: perencanaan dan supervisi audit, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern, dan bukti audit yang cukup dan kompeten.

3. Standar pelaporan: pernyataan apakah laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, pernyataan mengenai ketidakkonsistensian penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum, pengungkapan informatif dalam laporan keuangan, dan pernyataan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan.

Menurut American Accounting Assosiation (AAA) Financial Accounting Commite (2000) dalam Adams (2010), mengatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Kedua hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap kualitas audit. Lebih lanjut, persepsi pengguna laporan keuangan atas kualitas audit merupakan fungsi dari persepsi mereka atas independensi dan keahlian hukum.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan kemampuan seorang auditor untuk dapat menemukan dan melaporkan suatu ketidakberesan maupun penyelewengan dalam sistem akuntansi klien dimana pelaksanaan pengauditan tersebut harus berpedoman pada standar auditing dan kode etik profesi akuntan publik. Kemampuan untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan kemampuan melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor.

2.1.3 Pengertian Etika Profesi

Secara garis besar etika didefinisikan sebagai serangkaian prinsip atau nilai moral (Arens, et all, 2005). Selanjutnya, setiap orang memiliki prinsip tersebut meskipun kita tidak memperhatikan secara eksplisit. Prinsip-prinsip yang

telah dikembangkan oleh Josephson Institute of Ethics, sebuah organisasi nirlaba bagi pengembangan kualitas etika masyarakat, menemukan bahwa ada enam prinsip-prinsip yang termasuk dalam etika, yaitu : dapat dipercaya (*trustworthiness*), penghargaan (*respect*), pertanggungjawaban (*responsibility*), kelayakan (*fairness*), perhatian (*caring*), dan kewarganegaraan (*citizenship*).

Firdaus (2005:37) dalam Lubis (2009) menjelaskan bahwa etika mempunyai prinsip-prinsip yang berhubungan dengan karakteristik nilai – nilai sebagian besar dihubungkan dengan perilaku etis, yaitu kejujuran, integritas, mematuhi janji, loyalitas, keadilan, kepedulian kepada orang lain, menghargai orang lain, menjadi warga yang bertanggungjawab, mencapai yang terbaik, dan ketanggugugatan.

Menurut Sukamto (1991 : 1) dalam Suraida (2005) mendefinisikan etika sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu. Untuk memahami etika perlu dibedakan dengan moralitas. Moralitas merupakan suatu sistem nilai tentang bagaimana seseorang harus hidup sebagai manusia dan sistem nilai ini terkandung dalam ajaran-ajaran. Moralitas memberikan manusia aturan atau petunjuk konkrit tentang bagaimana harus hidup, bertindak dalam hidup ini sebagai manusia yang baik dan menghindari perilaku-perilaku yang tidak baik. Etika berbicara mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya (Magnis Suseno, 1989 dan Sony Keraf, 1991 dalam Suraida 2005)

Pengertian Etika auditor menurut Kell et al, (2002) dalam Masruroh (2010) merupakan ilmu tentang penilaian hal yang baik dan hal yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Guna meningkatkan kinerja auditor, maka auditor dituntut untuk selalu menjaga standar perilaku etis. Kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis berhubungan dengan adanya tuntutan masyarakat terhadap peran profesi akuntan, khususnya atas kinerja akuntan publik. Masyarakat sebagai pengguna jasa profesi membutuhkan akuntan professional. Label profesional disini mengisyaratkan suatu kebanggaan, komitmen pada kualitas, dedikasi pada kepentingan klien dan keinginan tulus dalam membantu permasalahan yang dihadapi klien sehingga profesi tersebut dapat menjadi kepercayaan masyarakat.

Setiap profesi yang memberikan pelayanan jasa pada masyarakat harus memiliki kode etik, yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral yang mengatur tentang perilaku profesional (Agoes, 2004). Lebih lanjut, tanpa etika profesi akuntan tidak akan ada karena fungsi akuntan adalah sebagai penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Etika profesi yang dimaksud adalah Kode Etik Akuntan Indonesia, yaitu norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan publik dengan kliennya, antara akuntan publik dengan rekan sejawatnya dan antara profesi dengan masyarakat. Etika profesi terdiri dari lima dimensi yaitu kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik, penafsiran dan penyempurnaan kode etik.

Louwers, Ponemon dan Radtke (1997) dalam Sasongko menyatakan pentingnya penelitian tentang pengambilan keputusan etis dari pemikiran dan

perkembangan moral (*moral reasoning and development*) untuk profesi akuntan dengan 3 alasan, yaitu pertama, penelitian dengan topik ini dapat digunakan untuk memahami tingkat kesadaran dan perkembangan moral auditor dan akan menambah pemahaman tentang bagaimana perilaku auditor dalam menghadapi konflik etika. Kedua, penelitian dalam wilayah ini akan lebih menjelaskan problematika proses yang terjadi dalam menghadapi berbagai pengambilan keputusan etis auditor yang berbeda-beda dalam situasi dilema etika. Ketiga, hasil penelitian ini akan dapat membawa dan menjadi arahan dalam tema etika dan dampaknya pada profesi akuntan.

Jadi untuk meningkatkan kualitas hasil audit, maka auditor dituntut untuk selalu menjaga standar perilaku etis. Kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis berhubungan dengan adanya tuntutan masyarakat terhadap peran profesi akuntan, khususnya atas kinerja akuntan publik. Masyarakat sebagai pengguna jasa profesi membutuhkan akuntan profesional. Label profesional disini mengisyaratkan suatu kebanggaan, komitmen pada kualitas, dedikasi pada kepentingan klien dan keinginan tulus dalam membantu permasalahan yang dihadapi klien sehingga profesi tersebut dapat menjadi kepercayaan masyarakat.

2.1.4 Pengertian Integritas

Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas

mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal (Ika, dkk, 2009).

Sunarto (2003) dalam Mabruki (2010) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya.

Integritas diatur dalam Prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntan Indonesia (1998) dalam Mulyadi (2002) yang menyatakan bahwa integritas merupakan suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seseorang anggota untuk jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Dalam menghadapi aturan, standar, panduan khusus atau menghadapi pendapat yang bertentangan, anggota harus menguji keputusan atau perbuatannya dengan bertanya apakah anggota telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan apakah anggota telah menjaga integritas dirinya. Integritas mengharuskan anggota untuk mentaati bentuk standar teknis dan etika, serta mengikuti prinsip objektivitas dan kehati-hatian profesional.

2.1.5 Pengertian Kompetensi

Webster Ninth New Collegiate Dictionary (1983) dalam Indah (2010) mendefinisikan keahlian (*expertise*) sebagai ‘ketrampilan dari seorang ahli’. Ahli (*expert*) didefinisikan seorang yang memiliki tingkat ketrampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subyek tertentu yang diperoleh dari pelatihan dan pengalaman.

Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP 2001) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Sedangkan standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2001) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan audit akan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium (Suraida, 2005). Kemudian Lee dan Stone (1995) dalam Sari (2011) mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif.

Adapun kompetensi dalam Wisnu Adams (2010) dapat diprosikan kedalam dua hal, yaitu pendidikan dan pengalaman.

1. Pendidikan

Pendidikan yang diperoleh seorang akuntan diperoleh melalui pendidikan formal diperguruan tinggi yang memiliki mata kuliah yang berhubungan dengan profesi akuntan, yaitu akuntansi dan auditing. Dari jalur pendidikan inilah seseorang tersebut memperoleh pengetahuan yang dapat mendasari profesi akuntan. Pengetahuan diukur dari seberapa tinggi tingkat pendidikan seorang akuntan. Seorang akuntan yang memiliki tingkat pendidikan yang cukup akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui cara penyelesaian yang akan ditempuh dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya. Keahlian seorang akuntan dapat diperoleh melalui pengetahuan dan pengalaman. Pengetahuan yang diperoleh dapat melalui pendidikan formal maupun non-formal. Pendidikan formal yaitu berasal dari bangku perkuliahan, sedangkan pendidikan non-formal berasal dari pelatihan dan pengalaman kerja. Pemerintah telah mengatur pemakaian gelar akuntan dalam UU No. 34 tahun 1954, yang bertujuan untuk melindungi masyarakat dari adanya praktik-praktik akuntan yang tidak semestinya (Mulyadi dan Kanaka Puradiredja, 1998) dalam Adams (2010). Lebih lanjut, undang-undang inilah yang mengatur syarat-syarat kecakapan dan kewenangan setiap orang yang ingin berprofesi sebagai akuntan. Terdapat tiga hal yang diatur dalam UU No. 34 tahun 1954, yaitu :

1. Akuntan harus lulusan Fakultas Ekonomi Perguruan Tinggi Negeri atau mempunyai ijazah disamakan. Pertimbangan persamaan tersebut berada ditangan Panitia Ahli Pertimbangan Persamaan Ijazah Akuntan.

2. Akuntan tersebut harus terdaftar dalam register negara yang diselenggarakan oleh Departemen Keuangan dan memperoleh izin menggunakan gelar akuntan dari departemen tersebut.
3. Menjalankan pekerjaan auditor dengan memakai nama akuntan atau nama lain yang memuat nama akuntan atau akuntansi hanya diizinkan jika pemimpin kantor atau biro tersebut dipegang oleh seorang atau beberapa orang akuntan.

Perkembangan selanjutnya, lahir UU no.2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang ini kemudian dirinci dalam PP No.30/1990 mengenai Pendidikan Tinggi dan Kemendikbud No.36/U/1993 tentang Gelar Akademik dan Sebutan Profesi. Dengan adanya peraturan-peraturan ini pendidikan akuntansi berubah secara mendasar. *Pertama*, UU No.2/1989 mengelompokkan pendidikan akuntan dalam kelompok pendidikan profesi dan memperoleh “sebutan” dibelakang nama lulusannya. Sedangkan UU No.34/1954 memerikan “gelar” akuntan. *Kedua*, untuk dapat mengikuti pendidikan profesi yang baru, calon peserta didik harus lulus terlebih dahulu dari pendidikan akademik dengan gelar “Sarjana Ekonomi”. Hal ini serua dengan pendidikan profesi untuk dokter, dokter gigi, dokter hewan, psikolog, apoteker, notaris, pengacara, dan arsitek (Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi, IAI 2009).

Menurut SK Menteri Keuangan No.43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997 Pasal 17, akuntan wajib menjadi anggota Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Publik dan wajib mengikuti pendidikan profesional yang berkelanjutan sesuai dengan ketentuan IAI. Untuk berpraktik sebagai akuntan di

Indonesia, pada tahun 1997 pemerintah mengeluarkan mengenai pemberian izin praktik sebagai akuntan yang dituangkan dalam Keputusan Menteri Keuangan No.43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997 tentang jasa akuntan publik. Dalam surat keputusan tersebut, izin menjalankan praktis sebagai akuntan diberikan oleh Menteri Keuangan apabila seseorang tersebut memenuhi persyaratan sebagai berikut (Mulyadi dan Kanaka Puradiredja, 1998) dalam Adams (2010) :

1. berdomisili di wilayah Indonesia.
2. Memiliki register akuntan
3. Lulus ujian sertifikasi akuntan publik yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
4. Menjadi anggota Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
5. Telah memiliki pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga (3) tahun atau tiga ribu (3000) jam kerja sebagai akuntan dengan reputasi baik dibidang audit.

Untuk melakukan tugas pengauditan, akuntan memerlukan pengetahuan pengauditan dan pengetahuan mengenai bidang akuntansi, industri klien, dan pengetahuan-pengetahuan pendukung lainnya yang dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan.

2. Pengalaman

Knoers dan Haditono (1999) dalam Singgih (2010) mengatakan bahwa pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan

perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Variabel pengalaman tercermin dalam waktu lamanya bekerja, frekuensi pekerjaan pemeriksaan yang telah dilakukan, dan banyaknya pelatihan yang telah diikutinya.

Menurut Loehoer (2002) dalam Mabruki (2010) menyatakan pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan. Untuk membuat audit judgement, pengalaman merupakan komponen keahlian audit yang penting dan merupakan faktor yang sangat vital dan mempengaruhi suatu judgement yang kompleks.

Dalam standar umum audit yang pertama mensyaratkan bahwa akuntan harus menjalani pelatihan teknis yang cukup dalam praktik akuntansi dan auditing. Berdasarkan SK Menteri Keuangan No.43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997 mengatur tentang akuntan yang baru selesai menempuh pendidikan formalnya dapat segera menjalani pelatihan teknis dalam profesinya. Dalam hal ini, pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik dibidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam profesi akuntan (Mulyadi dan Kanaka Puradiredja, 1998 dan Adams 2010). Berdasarkan penjelasan tersebut, seseorang yang ingin berkarir sebagai akuntan harus terlebih dahulu menempuh pendidikan formal kemudian dilanjutkan dengan mengikuti pelatihan teknis untuk menambah

pengalaman ,karena pendidikan dan pengalaman merupakan dua hal yang saling mendukung dan melengkapi.

Semakin banyak seseorang mengikuti pelatihan dan semakin sering menyelesaikan pekerjaan maka akan memungkinkan orang tersebut lebih banyak pengetahuan, berpengalaman dalam mengaplikasikan ilmunya dan memungkinkan peningkatan kinerja. Pelatihan dan pekerjaan disini dapat berupa kegiatan – kegiatan seperti seminar, lokalkarya, simposium, magang, dan penunjang ketrampilan lainnya. Seiring dengan berjalannya waktu auditor akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang semakin bertambah dalam menjalankan profesinya, dengan pengetahuan dan pengalaman yang baik, auditor akan dapat melakukan tugasnya dengan baik terutama dalam menemukan adanya kesalahan pada sistem akuntansi klien yang pada akhirnya akan membuat kualitas audit menjadi lebih baik. Dengan demikian kompetensi seorang auditor akan dapat meningkatkan kualitas audit yang dilakukannya dan bermanfaat bagi berbagai pihak.

2.1.6 Pengertian Independensi

Standar auditing (SA Seksi 220.1 dalam SPAP 2001) menyebutkan bahwa independen bagi seorang akuntan publik artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Oleh karena itu ia tidak dibenarkan memihak kepada siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang dimilikinya, ia akan kehilangan sikap yang tidak memihak yang justru sangat diperlukan untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Menurut Mautz dan Sharaf (1961) dalam Widiastuty menyatakan bahwa ada dua aspek dari independensi, yaitu Independensi real dari seorang praktisi dan independensi dalam penampilan dari auditor sebagai suatu kelompok profesional. Mereka menyebutnya sebagai “independensi praktisi” dan “independensi profesi”.

Independensi praktisi berkaitan dengan kemampuan individual untuk mempertahankan perilaku yang tepat di dalam proses perencanaan program audit, mempertahankan kinerjanya ketika melakukan pemverifikasian, dan menyiapkan laporan. Sedangkan independensi profesi berhubungan dengan citra auditor sebagai sebuah kelompok. Independensi profesi ini berhubungan dengan apa yang dipandang oleh publik tentang auditor ; apakah tentang sekelompok profesional yang sepenuhnya independen ataukah sebagai sekelompok orang sewaan seperti tenaga pembukuan. Mereka berpendapat bahwa tidak cukup untuk mengklaim bahwa citra profesi terdiri atas tindakan-tindakan nyata para praktisi.

Pada kenyataannya auditor sering kali mengalami kesulitan dalam mempertahankan independensinya. Keadaan yang sering kali mengganggu sikap mental independensi auditor (Mulyadi dan Puradireja, 1997) yaitu :

1. Sebagai seorang yang melakukan audit secara independen, auditor dibayar oleh kliennya atas jasanya tersebut.
2. Sebagai penjual jasa seringkali auditor mempunyai kecenderungan untuk memuaskan keinginan klien.
3. Mempertahankan sikap mental independen seringkali dapat menyebabkan lepasnya klien.

Hasil kerja dalam pelaksanaan audit menjadi tidak ada artinya apabila pemakai dari informasi keuangan yang terkandung dalam laporan keuangan tidak memiliki persepsi bahwa akuntan tersebut bersikap independen dalam melaksanakan pekerjaannya.

Kusharyanti (2003) dalam Fajriyah Melati Sholihah (2010) mengukur independensi auditor melalui lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor dan pemberian jasa non audit.

a. Lama Hubungan Dengan Klien (*Audit Tenure*)

Di Indonesia, masalah *audit tenure* atau masa kerja auditor dengan klien sudah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan RI No.17/PM K.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Peraturan Menteri Keuangan tersebut membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 6 tahun. Pembatasan ini dimaksudkan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi.

Mautz dan Sharaf (1961) dalam Efrain Ferdinan Giri (2010) menyatakan bahwa ancaman terbesar bagi independensi auditor adalah adanya perlambanan dan seringkali terjadi erosi pada kejujuran yang seharusnya netral dan objektif (*disinterestedness*).

b. Tekanan dari Klien

Auditor memiliki posisi yang strategis baik dimata manajemen maupun di mata pemakai laporan keuangan. Para pemakai laporan keuangan menaruh

kepercayaan yang besar terhadap hasil pekerjaan auditor dalam mengaudit laporan keuangan sedangkan dalam menjalankan fungsinya, auditor sering mengalami konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan. Pada satu sisi, jika auditor mengikuti keinginan klien maka ia melanggar standar profesi. Tetapi jika auditor tidak mengikuti klien maka klien dapat menghentikan penugasan atau mengganti KAP auditornya. Klien dapat dengan mudah mengganti auditor KAP jika auditor tersebut tidak bersedia memenuhi keinginannya. Sementara auditor membutuhkan *fee* untuk memenuhi kebutuhannya. Untuk dapat memenuhi kualitas audit yang baik maka auditor dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa harus berpedoman pada kode etik, standar profesi dan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Tekanan dari klien seperti tekanan personal, emosional atau keuangan dapat mengakibatkan independensi auditor berkurang dan dapat mempengaruhi kualitas audit (Kusharyanti, 2003) dalam Fajriyah Melati Sholihah (2010).

c. Telaah dari Rekan Auditor (*Peer Review*)

Tuntutan pada profesi akuntan untuk memberikan jasa yang berkualitas menuntut transparansi informasi mengenai pekerjaan dan operasi Kantor Akuntan Publik. Kejelasan informasi tentang adanya sistem pengendalian kualitas yang sesuai dengan standar profesi merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban terhadap klien dan masyarakat akan jasa yang diberikan. Auditor harus menjaga kualitas yang diberikan, karena jasa yang diberikan auditor digunakan sebagai dasar pembuatan pembaca laporan keuangan. Selain itu jasa yang diberikan

auditor tidak dapat diberikan oleh pihak lain. Untuk menjaga kualitas audit dilakukan telaah dari rekan auditor yang menjadi sumber penilaian obyektif mengenai kualitas audit yang dilakukan oleh rekan auditor (King et al, 1994) dalam Indah (2010).

d. Jasa Non Audit

Jasa yang diberikan oleh KAP bukan hanya jasa attestasi atau jasa audit melainkan juga jasa non attestasi yang berupa jasa konsultasi manajemen dan perpajakan serta jasa akuntansi seperti jasa penyusunan laporan keuangan (Kusharyanti, 2003).

Adanya berbagai jasa yang diberikan oleh suatu KAP menjadikan independensi auditor terhadap kliennya dipertanyakan yang nantinya akan mempengaruhi kualitas audit. Pemberian jasa selain jasa audit ini merupakan ancaman potensial bagi auditor, karena manajemen dapat meningkatkan tekanan pada auditor agar bersedia mengeluarkan laporan yang dikehendaki oleh manajemen, yaitu wajar tanpa pengecualian (Barkes dan Simnet, 1994) dalam Indah (2010).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Haslinda Lubis (2009) mengenai pengaruh keahlian, independensi, kecermatan profesional dan kepatuhan pada kode etik. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu keahlian, independensi, kecermatan

profesional dan kepatuhan pada kode etik sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas audit. Hasil dari penelitian ini tentang menemukan bukti empiris bahwa keahlian, independensi, kecermatas profesional, dan kepatuhan pada kode etik (etika profesi) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, baik secara parsial maupun simultan.

Sukriah dkk., (2009) melakukan penelitian tentang pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas dan kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas dan kompetensi, sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas hasil pemeriksaan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja, obyektifitas dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Dengan demikian, semakin banyak pengalaman kerja, semakin objektif auditor melakukan pemeriksaan dan semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin meningkat atau semakin baik kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukannya. Sedangkan untuk independensi dan integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Fajriyah Melati Sholihah (2010) tentang pengaruh orientasi etika, kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan variabel bebas orientasi etika, kompetensi, dan independensi. Sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas audit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa orientasi etika, kompetensi,

dan independensi secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian lain dilakukan oleh Singgih dan Icuk (2010) mengenai pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Variabel bebas dalam penelitian ini independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas sedangkan variabel terikatnya kualitas audit. Hasil dari penelitian ini yaitu faktor-faktor independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Secara parsial Independensi, *due professional care* dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Wisnu Adams (2010) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh kompetensi dan independensi penampilan terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu kompetensi dan independensi penampilan serta satu variabel terikat yaitu kualitas audit. Hasil dari penelitian ini yaitu kompetensi dan independensi penampilan secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Tabel 2.1.

Matriks Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Haslinda Lubis 2009	Pengaruh Keahlian, Independensi, Kecermatan	Independen : Keahlian, Independensi, Kecermatan	Keahlian, Independensi, Kecermatan Profesional, dan

		Profesional, dan Kepatuhan Pada Kode Etik terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Sumatra Utara	Profesional, Kepatuhan pada Kode Etik (Etika Profesi) Dependen : Kualitas Audit	Kepatuhan Pada Kode Etik (Etika Profesi) secara Simultan dan Parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit
2	Sukriah, dkk 2009	Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan.	Independen : Pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas dan kompetensi. Dependen : Kualitas hasil pemeriksaan.	Pengalaman kerja, obyektifitas dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan.
3	Fajriyah Melati Sholihah 2010	Pengaruh Orientasi Etika, Kompetensi, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit	Independen : Orientasi Etika, Kompetensi, dan Independensi Auditor Dependen : Kualitas Audit	Orientasi Etika, Kompetensi, dan Independensi Auditor secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit
4	Elisha Muliani Singgih dan Icut Rangga Bawono 2010	Pengaruh Independensi, Pengalaman, <i>Due Proffesional Care</i> dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit	Independen : Independensi, Pengalaman, <i>Due Proffesional Care</i> , Akuntabilitas. Dependen : Kualitas Audit	Independensi, Pengalaman, <i>Due Proffesional Care</i> dan Akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Independensi, <i>due professional care</i> dan akuntabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman tidak berpengaruh

				terhadap kualitas audit.
5	Wisnu Adams 2010	Pengaruh Keahlian dan Independensi Penampilan (In Appearance) Akuntan terhadap Kualitas Audit	Independen : Keahlian Independensi Penampilan Dependen : Kualitas Audit	Kompetensi/ keahlian dan independensi penampilan, secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit

2.3 Pengembangan Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Etika Profesi terhadap Kualitas Audit

Setiap manusia yang memberikan jasa dari keahlian dan profesionalnya pada pihak lain seharusnya memiliki rasa tanggungjawab kepada pihak-pihak yang yang dipengaruhi oleh jasanya tersebut. Sebagian besar orang mendefinisikan perilaku tidak beretika sebagai perilaku yang berbeda dari sesuatu yang seharusnya dilakukan. Masing-masing orang mempunyai pandangan tersendiri tentang apa yang dianggap tidak beretika, baik untuk orang lain maupun untuk dirinya sendiri.

Seringkali auditor dihadapkan pada masalah dilema etika dalam masalah pengambilan keputusannya. Dilema etika muncul sebagai konsekuensi konflik audit karena auditor berada dalam situasi pengambilan keputusan yang terkait dengan keputusannya yang etis atau tidak etis. Situasi tersebut terbentuk karena

dalam konflik audit adapihak-pihak yang berkepentingan terhadap keputusan auditor sehingga auditor dihadapakan kepada pilihan keputusan etis dan tidak etis.

Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk meningkatkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang handal sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu, akuntan publik harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya.

Apabila auditor memiliki kepatuhan pada kode etik akan menaati peraturan perundang – undangan yang berlaku secara bertanggungjawab dan berperilaku sesuai dengan kode etik organisasi maka akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis pertama sebagai berikut :

Ha₁ : *etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.*

2.3.2 Pengaruh integritas terhadap kualitas audit

Integritas merupakan suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang melandasi

kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya.

Mabruri dan Winarna (2010) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki integritas yang baik dan hasil penelitiannya menemukan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit.

Integritas merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat dan tatanan nilai tertinggi bagi anggota profesi dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan akuntan publik, dalam segala hal, jujur dan terus terang dalam batasan objek pemeriksaan. Pelayanan kepada masyarakat dan kepercayaan dari masyarakat tidak dapat dikalahkan demi kepentingan dan keuntungan pribadi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis kedua sebagai berikut :

Ha₂ : *integritas* berpengaruh signifikan terhadap *kualitas audit*.

2.3.3 Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

Kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, *intuitif*, dan obyektif. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor. Dengan demikian, auditor belum memenuhi persyaratan jika ia tidak memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit. (Efendy, 2010).

Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman (kompetensi) auditor sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor (De Angelo, 1981) dalam Sholihah (2009). Oleh karena itu dapat dipahami bahwa seorang auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit kliennya. Auditor juga akan semakin mudah dalam menemukan adanya kesalahan pada sistem akuntansi klien. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut :

Ha₃ : *kompetensi* berpengaruh signifikan terhadap *kualitas audit*.

2.3.4 Pengaruh independensi terhadap kualitas audit

Kode Etik Akuntan Publik menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya. Dalam memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan, independensi dapat ditunjukkan dengan sikap tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Dengan demikian cukup beralasan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan sikap independen dari auditor. Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit yang

berkualitas. Karena jika auditor tidak dapat mempertahankan independensinya maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga dapat menyesatkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis keempat sebagai berikut :

Ha₄ : *independensi* berpengaruh signifikan terhadap *kualitas audit*.

2.3.5 Pengaruh etika profesi, integritas, kompetensi, dan independensi terhadap kualitas audit

Dalam melaksanakan keseluruhan proses auditing, auditor harus mempunyai kemampuan untuk mempertimbangkan dan mengevaluasi nilai-nilai etika serta mematuhi kode etik profesi yang telah ditentukan. Dengan demikian diharapkan akan menghasilkan sebuah laporan yang handal sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Integritas selama proses audit juga sangat dibutuhkan guna menghasilkan laporan auditan yang dapat dipercaya. Disamping itu, auditor membutuhkan tingkat pendidikan dan pengalaman yang baik yang dapat menunjang auditor untuk menjadi lebih mampu memahami kondisi keuangan dan laporan keuangan kliennya serta dapat melakukan proses audit dengan baik. Kemudian dengan sikap independensi maka auditor dapat dengan leluasa melaporkan dalam laporan auditan jika terjadi pelanggaran dalam laporan keuangan kliennya. Dengan demikian maka etika profesi, integritas, kompetensi dan independensi auditor

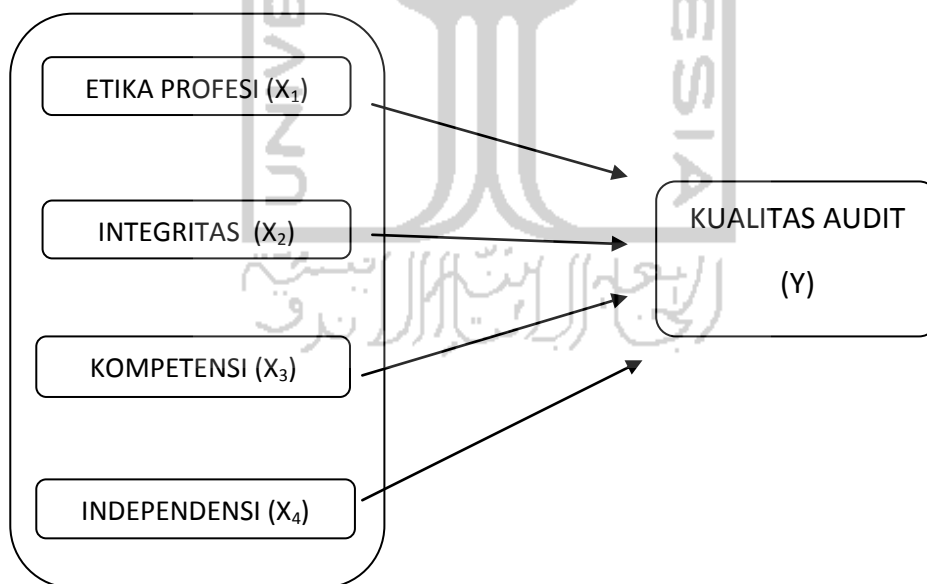
memiliki pengaruh dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis kelima sebagai berikut :

Ha₅ : *etika profesi, integritas, kompetensi, dan independensi* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *kualitas audit*.

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar 2.1.

Gambar Kerangka Pemikiran Teoritis



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah studi lapangan yang menggunakan kuesioner untuk menganalisis faktor – faktor yang menentukan kualitas audit dan merupakan tipe penelitian penjelasan karena dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel dengan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua akuntan yang menjalankan proses audit atau pengujian terhadap laporan keuangan. Alasan pemilihan auditor sebagai subjek penelitian karena auditor bertugas untuk melakukan proses audit dan pengujian terhadap laporan keuangan serta memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan tersebut sehingga mereka terlibat dalam penentuan kualitas audit.

Sesuai dengan rancangan analisis yang telah disusun maka subjek penelitian adalah auditor yang bekerja di Kantor Akutan Publik (KAP) Daerah Istimewa Yogyakarta dan Wilayah Surakarta. Wilayah tersebut termasuk dalam daftar dalam Direktori Kompartemen KAP/AP IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia) per 2011. KAP di DIY ada 8 kantor dan KAP wilayah Surakarta berjumlah 4 kantor. Responden tidak dibatasi oleh jabatan akuntan (partner,

senior, dan junior) sehingga semua auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Surakarta dapat menjadi subjek penelitian atau responden.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Convinance Sampling* (pemilihan sampel secara nyaman). Metode ini dipilih karena sebelumnya belum diketahui jumlah auditor yang bekerja di masing – masing KAP sehingga terdapat kebebasan dalam memilih sampel (Jogiyanto, 2010).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah strategi pengamatan langsung (*direct observation*). Yaitu data dikumpulkan dengan mengamati langsung di sumber datanya, yang dalam penelitian ini dengan studi kasus (Buckley et al., 1967) dalam (Jogiyanto, 2010). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh menggunakan kuesioner yang terstruktur yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor pada KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Wilayah Surakarta sebagai responden dari penelitian ini.

Kuesioner didalam penelitian ini mengadopsi dari peneliti sebelumnya yaitu : Wisnu Adams (2010), Anandayu (2007), Ika Sukriah, dkk (2009), Muh. Taufik Efendy (2010), Haslinda Lubis (2009), dan Siti NurMawar Indah (2010).

Kuesioner merupakan salah satu media untuk pengumpulan data secara primer dengan menggunakan daftar pertanyaan terstruktur yang diberikan langsung kepada responden. Kuesioner tersebut diberikan langsung kepada responden karena lingkup penelitian yang dilakukan masih dapat dijangkau oleh

peneliti. Pernyataan-pernyataan yang ditujukan kepada responden bersifat tertutup, artinya responden dapat secara bebas memilih alternatif-alternatif jawaban dari pertanyaan yang ada berdasarkan pendapatnya sendiri.

Kuesioner yang diisi oleh responden terdiri dari dua bagian, bagian pertama berisi tentang gambaran umum responden yang terdiri atas nama kantor akuntan, jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan formal, jabatan/posisi, lama bekerja, dan keahlian khusus yang dimiliki oleh responden. Sedangkan bagian kedua berisi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan variabel penelitian, yaitu mengenai pengaruh etika profesi, integritas, kompetensi, dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Selanjutnya kuesioner diseleksi untuk mendapatkan kuesioner yang terisi dengan lengkap dan memenuhi kriteria yang dikehendaki oleh peneliti sehingga dapat digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit sedangkan variabel independennya terdiri dari Etika Profesi (X_1), Integritas (X_2), Kompetensi (X_3), dan Independensi auditor (X_4). Definisi operasional dan pengukuran variabel – variabel tersebut adalah :

1. Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit merupakan probabilitas auditor dalam menemukan dan melaporkan adanya penyelewengan dalam sistem akuntansi klien. Kualitas

audit dipengaruhi oleh faktor-faktor etika profesi, integritas, kompetensi, dan independensi. Kualitas audit diukur dengan 6 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Muh. Taufik Efendy.

2. Etika Profesi (X_1)

Etika profesi merupakan kepatuhan terhadap kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Etika profesi diukur dengan 4 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Haslinda Lubis.

3. Integritas (X_2)

Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip. Integritas diukur dengan 8 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Ika Sukriah, dkk.

4. Kompetensi (Keahlian) (X_3)

Kompetensi/keahlian merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang ahli. Kompetensi dimiliki yang oleh akuntan ditentukan dari pendidikan dan pengalaman yang memadai untuk mendukung setiap pekerjaannya. Keahlian tersebut diperoleh dari tingkat pendidikan formal di perguruan tinggi yang dilanjutkan melalui pelatihan teknis untuk mendapatkan pengalaman kerja. Diharapkan dengan mempunyai kualitas yang baik serta dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Kompetensi diukur dengan 8 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Wisnu Adams.

5. Independensi (X₄)

Faktor – faktor yang mempengaruhi independensi yaitu lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, dan jasa non audit yang diberikan. Diukur dengan 8 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Anandayu dan Siti NurMawar Indah dengan penjabaran sebagai berikut ;

a. Lama ikatan dengan klien

Lama ikatan dengan klien merupakan jangka waktu yang digunakan oleh auditor dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan klien. Lama ikatan dengan klien diukur dengan dua item pertanyaan yang dikembangkan oleh Anandayu.

b. Tekanan dari klien

Tekanan dari klien merupakan situasi konflik yang terjadi antara auditor dengan klien. Situasi konflik ini terjadi ketika auditor dengan klien dalam hal ini manajemen tidak sependapat dengan beberapa aspek dalam pemeriksaan laporan keuangan. Tekanan dari klien diukur dengan tiga item pertanyaan yang dikembangkan oleh Anandayu.

c. Telaah dari rekan auditor

Telaah dari rekan auditor merupakan *review* atas pekerjaan auditor oleh pihak-pihak yang independen. Telaah rekan auditor diukur dengan dua item pertanyaan yang dikembangkan oleh Anandayu.

d. Jasa Non Audit

Pemberian jasa selain jasa audit berarti auditor telah terlibat dalam aktivitas manajemen klien. Hal tersebut akan berpengaruh pada kualitas audit

apabila dilakukan pengujian laporan keuangan klien dan ternyata ditemukan kesalahan. Pemberian jasa Non-Audit diukur dengan tiga item pertanyaan yang dikembangkan oleh Siti NurMawar Indah.

3.5 Teknik Penentuan Skala

Pengukuran variabel-variabel menggunakan instrumen berupa pernyataan yang terdiri atas 34 item pernyataan. Variabel-variabel penelitian tersebut diukur dengan menggunakan skala *Likert* 1 sampai 4. Responden diminta memberikan jawaban pada setiap item pertanyaan maupun pernyataan yang tersedia pada kuesioner, mulai dari sangat tidak setuju (STS) sampai dengan sangat setuju (SS).

Skor/Nilai Penilaian Jawaban Responden

Jawaban	Skor/Nilai
STS (Sangat Tidak Setuju)	1
TS (Tidak Setuju)	2
S (Setuju)	3
SS (Sangat Setuju)	4

Apabila responden menjawab item pertanyaan dengan skor/nilai jawaban 1 (jawaban sangat tidak setuju/STS), hal tersebut berarti responden berpendapat bahwa pernyataan tersebut salah dan tidak mempengaruhi kualitas audit. Namun, apabila responden menjawab item pernyataan dengan skor/nilai jawaban 4 (jawaban sangat setuju/SS), hal tersebut berarti responden berpendapat bahwa pernyataan tersebut benar dan dapat mempengaruhi kualitas audit.

Dalam penelitian ini skor/nilai jawaban 1 merupakan skor/nilai jawaban terendah, dan skor/nilai jawaban 4 merupakan skor/nilai jawaban tertinggi. Ketentuan tersebut berlaku untuk seluruh pernyataan.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Karakteristik yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya (Jogiyanto, 2010). Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum (nama kantor akuntan, jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan formal, jabatan/posisi, lama bekerja, dan keahlian khusus yang dimiliki oleh responden.) dan deskripsi mengenai variabel penelitian (etika profesi, integritas, kompetensi, independensi, dan kualitas audit).

3.6.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari responden dapat menggambarkan secara tepat konsep yang diuji. Pengujian instrumen ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas dengan *software SPSS 17.0 for Windows*.

1. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan kenyataan dan tujuan pengukuran. Pengukuran dikatakan valid apabila mengukur tujuannya dengan nyata atau benar (Jogiyanto, 2010). Uji validitas berkaitan dengan “apakah instrumen pertanyaan atau pernyataan yang dimaksud untuk mengukur suatu variabel tersebut memang dapat mengukur secara tepat sesuatu yang diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan setiap item-item pertanyaan maupun pernyataan dengan total nilai setiap variabel. Korelasi setiap item pertanyaan maupun pernyataan dengan total nilai setiap variabel dilakukan dengan teknik korelasi, yaitu *Pearson's Product Moment*. Untuk menguji apakah variabel yang diuji itu valid atau tidak, hasil korelasi dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi dengan taraf signifikan 5% (Nurgiyantoro, dkk, 2002). Jika angka korelasi dari hasil perhitungan lebih besar dibandingkan dengan nilai kritis, maka butir pertanyaan maupun pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid, sehingga tidak dapat digunakan dalam analisis. Namun sebaliknya, jika angka korelasi dari perhitungan lebih kecil dibandingkan dengan nilai kritis, maka butir pertanyaan maupun pernyataan tersebut dinyatakan valid, sehingga digunakan dalam analisis.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengukuran yang menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrumen yang mengukur suatu konsep dan berguna untuk mengakses kebaikan dari suatu pengukur (Sekaran, 2003) dalam (Jogiyanto 2010).

Kuesioner dikatakan reliabel apabila kuesioner tersebut memberikan hasil yang konsisten jika digunakan berulang kali dengan asumsi kondisi pada saat pengukuran tidak berubah. Pengujian reliabilitas setiap variabel dilakukan dengan menggunakan *Croanbach's Alpha Coeficient*. Data yang diperoleh dikatakan reliabel apabila nilai *Croanbach's Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,60 (Nurgiyantoro, dkk, 2002).

Reliabilitas adalah sejumlah hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Implikasi hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok/subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek dalam diri subjek/kelompok yang diukur memang belum berubah. Cara untuk mengukur reliabilitas dengan *Croanbach's Alpha Coeficient*, dengan kriteria sebagai berikut :

- Kurang dari 0,6 = tidak reliabel.
- 0,6 – 0,7 = *acceptable*.
- 0,7 – 0,8 = baik
- Lebih dari 0,8 = Sangat baik (sekaran, 2006).

3.7 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda yang bertujuan untuk memprediksi berapa besar kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Y = Kualitas audit

β_0 = Intersep/ konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = koefisien regresi

ε = faktor pengganggu

X_1 = etika profesi

X_2 = integritas

X_3 = kompetensi

X_4 = independensi

Langkah yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen, dilakukan dengan uji parsial dan uji simultan.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dapat dilihat dari besarnya probabilitas value (*p value*) dibandingkan dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05).

Jika $p \text{ value} < 0,05$ maka H_a diterima. Menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen $X_1, X_2, X_3,$ dan X_4 (etika profesi, integritas, kompetensi, dan independensi) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y (kualitas audit).

Jika $p \text{ value} > 0,05$ maka H_a ditolak. Menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen $X_1, X_2, X_3,$ dan X_4 (etika profesi, integritas, kompetensi, dan independensi) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y (kualitas audit).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F dapat dilihat dari besarnya probabilitas value ($p \text{ value}$) dibandingkan dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\% (0,05)$.

Jika $p \text{ value} < 0,05$ maka H_a diterima. Menunjukkan bahwa semua variabel independen $X_1, X_2, X_3,$ dan X_4 (etika profesi, integritas, kompetensi, dan independensi) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y (kualitas audit).

Jika $p \text{ value} > 0,05$ maka H_a ditolak. Menunjukkan bahwa semua variabel independen $X_1, X_2, X_3,$ dan X_4 (etika profesi, integritas, kompetensi, dan independensi) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y (kualitas audit).

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disebarakan secara langsung ke tempat responden bekerja yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) di Daerah Istimewa Yogyakarta dan wilayah Surakarta yang terdaftar dalam Direktori Kantor Akuntan Publik. Proses pengumpulan data dilakukan kurang lebih empat minggu. Penyebarannya dilakukan pada tanggal 28 dan 29 Oktober 2011 sedangkan pengembaliannya antara tanggal 12 sampai 28 November 2011.

Dari 12 KAP yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta dan wilayah Surakarta, hanya 8 KAP yang bersedia mengisi kuesioner. Dari 8 KAP tersebut masing – masing KAP hanya bersedia menerima 4-10 kuesioner saja. Kuesioner yang disebarakan berjumlah 59 eksemplar dan kuesioner yang dapat kembali adalah 49 eksemplar. Sehingga tingkat pengembalian kuesioner sebesar 83,05 %. Dari 49 kuesioner yang kembali, hanya 48 kuesioner yang dapat diolah dan kemudian dianalisis. Hal ini disebabkan karena ada satu responden yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap. Adapun data kantor yang bersedia menerima kuesioner dan mendukung proses penelitian, yaitu :

Tabel 4.1.

Tabel Klasifikasi Penyebaran Kuesioner

No	Nama KAP	Jumlah Kuesioner			
		Yang disebar	Yang kembali	Yang rusak	Yang digunakan
1	KAP. Bismar, Muntalib & Yunus	10	9	-	9
2	KAP. Hadiono	5	5	-	5
3	KAP. Drs. Henry & Sugeng	5	5	-	5
4	KAP. Drs. Kumalahadi	4	4	-	4
5	KAP. Drs. Soeroso Donosapoetra, MM	10	8	1	7
6	KAP. Dra. Suharti & Rekan	5	1	-	1
7	KAP. Dr. Payamta, CPA	10	8	-	8
8	KAP. Wartono	10	9	-	9
	Jumlah	59	49	1	48

4.1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden menyajikan informasi umum mengenai kondisi responden berdasarkan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan formal, jabatan di KAP, lama bekerja di KAP, dan keahlian yang dimiliki selain audit. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 48 responden, maka dapat diidentifikasi mengenai karakteristik responden sebagai berikut :

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin responden, maka dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.2.

Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Pria	28	58,3 %
2	Wanita	20	41,7 %
Total		48	100 %

Sumber : Data Primer diolah, 2011

Berdasarkan Tabel 4.2. diatas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah laki-laki sebanyak 28 responden (58,3 %) dan perempuan sebanyak 20 responden (41,7 %).

b. Umur

Berdasarkan umur responden, maka dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.3.

Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	< 25 tahun	19	36,9 %
2	26 – 35 tahun	28	58,3 %
3	36 – 55 tahun	0	0 %
4	> 56 tahun	1	2,1 %
Total		48	100 %

Sumber : Data Primer diolah, 2011

Berdasarkan umur responden, pada Tabel 4.3. diatas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berumur antara 26-35 tahun yaitu sebanyak 28 responden (58,3 %).

Kemudian yang berumur kurang dari 25 tahun sebanyak 19 responden (36,9 %) dan hanya 1 (2,6%) yang berumur lebih dari 56 tahun.

c. Pendidikan Formal

Berdasarkan pendidikan formal responden, maka dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.4.
Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan formal

No	Pendidikan Formal	Jumlah	Persentase
1	D3	1	2,1 %
2	S1	44	91,7 %
3	S2	3	6,3 %
4	S3	0	0 %
Total		48	100 %

Sumber : Data Primer diolah, 2011

Berdasarkan tingkat pendidikan, pada Tabel 4.4, dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah berpendidikan S1 yaitu sebanyak 44 responden (91,7 %). Kemudian mereka yang berpendidikan D3 hanya satu responden (2,1%) dan S2 sebanyak 3 (6,3%).

d. Jabatan di KAP

Berdasarkan jabatan responden di KAP, maka dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.5.

Klasifikasi Responden Berdasarkan Jabatan

No	Jabatan di KAP	Jumlah	Persentase
1	Partner	3	6,3 %
2	Senior Auditor	17	35,4 %
3	Junior Auditor	27	56,3 %
4	Lain-lain	1	2,1 %
Total		48	100 %

Sumber : Data Primer diolah, 2011

Berdasarkan jabatan di KAP, pada Tabel 4.5, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah sebagai junior auditor yaitu sebanyak 27 responden (56,3 %). Kemudian yang sudah menjadi partner sebanyak 3 responden (6,3%), senior auditor 17 responden (35,4%), dan jabatan lainnya hanya 1 responden (2,1%).

e. Lama bekerja di KAP

Berdasarkan lama bekerja responden, maka dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.6.

Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No	Lama Bekerja di KAP	Jumlah	Persentase
1	< 1 tahun	17	35,4 %
2	1 - 5 tahun	27	56,3 %
3	6 – 10 tahun	4	8,3 %
4	>10 tahun	0	0 %
Total		48	100 %

Sumber : Data Primer diolah, 2011

Berdasarkan lama bekerja di KAP, pada Tabel 4.6, dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini telah bekerja di Kantor Akuntan Publik antara 1-5 tahun yaitu sebanyak 27 responden (56,3 %). Selanjutnya responden yang bekerja kurang dari 1 tahun sebanyak 17 responden (35,4%) dan yang bekerja antara 6-10 tahun sebanyak 4 responden (8,3%).

f. Keahlian Khusus selain Audit

Berdasarkan keahlian khusus selain audit yang dimiliki responden, maka dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.7.

Klasifikasi Responden Berdasarkan Keahlian Khusus

No	Keahlian selain audit	Jumlah	Persentase
1	Analisis Sistem	14	29,2 %
2	Konsultan Pajak	13	27,1 %
3	Konsultan Manajemen	14	29,2 %
4	Lain-lain	7	14,6 %
Total		48	100 %

Sumber : Data Primer diolah, 2011

Berdasarkan keahlian khusus selain audit, pada Tabel 4.6, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini mempunyai keahlian khusus selain audit dalam bidang analisis sistem dan konsultan manajemen, yaitu sama-sama sebanyak 14 responden (29,2%). Kemudian dalam bidang konsultan pajak sebanyak 13 responden (27,1%) dan keahlian di bidang lainnya sebanyak 7 responden (14,6%)

4.1.2. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian

Semua kuesioner yang sudah terkumpul ditabulasi untuk tujuan analisis data. Data yang ditabulasi adalah semua tanggapan atau jawaban responden atas setiap pernyataan yang ada dalam kuesioner. Pernyataan-pernyataan berkaitan dengan variabel etika profesi, integritas, kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. Data hasil tabulasi diolah dengan menggunakan program SPSS versi 17 yang menghasilkan deskripsi statistik variabel penelitian seperti yang tampak pada tabel 4.8.

Tabel 4.8.
Tanggapan Responden

Variabel Penelitian	Rentang Teoritis	Rentang Aktual	Rata-rata Teoritis	Rata-rata Aktual	Standar Deviasi
Etika Profesi	1 - 4	2,25 - 4,00	2,5	3,5781	0,49775
Integritas	1 - 4	1,88 - 4,00	2,5	3,3802	0,49931
Kompetensi	1 - 4	2,00 - 4,00	2,5	3,5339	0,46538
Independensi	1 - 4	2,75 - 4,00	2,5	3,2995	0,34570
Kualitas audit	1 - 4	2,67 - 4,00	2,5	3,3993	0,40056

Sumber : Data Primer diolah, 2011

Dari tabel 4.8. tersebut dapat diketahui informasi tentang standar deviasi, rata-rata, serta rentang teoritis masing-masing responden. Secara rinci tabel 4.8. akan dijelaskan berikut ini.

4.1.2.1. Analisis Deskripsi Variabel Etika Profesi

Variabel etika profesi diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari empat pernyataan. Seperti yang terlihat pada tabel 4.8, dari 48 responden dihasilkan rentang aktual 2,25 - 4,00, artinya dari rata-rata jawaban responden,

tingkat etika profesi yang paling rendah adalah 2,25 dan paling tinggi 4,00. Sedangkan rentang yang mungkin terjadi antara 1 (menunjukkan etika profesi yang paling rendah) sampai 4 (menunjukkan etika profesi yang paling tinggi). Rata-rata aktual (mean) etika profesi untuk seluruh responden adalah 3,5781 sedangkan rata-rata teoritisnya adalah 2,5, yang diperoleh dari skala nilai terendah pada kuesioner (1) ditambah dengan nilai tertinggi (4) kemudian dibagi dua. Karena rata-rata aktual lebih tinggi daripada rata-rata teoritis, dapat disimpulkan bahwa auditor cenderung memiliki tingkat etika profesi yang tinggi. Standar deviasi menunjukkan ukuran variasi data terhadap mean (jarak rata-rata data terhadap mean). Standar deviasi untuk variabel etika profesi sebesar 0,49775. Hal ini berarti bahwa variansi data relatif lebih kecil karena standar deviasi lebih kecil dari pada mean.

4.1.2.2. Analisis Deskripsi Variabel Integritas

Variabel integritas diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari empat pernyataan. Seperti yang terlihat pada tabel 4.8, dari 48 responden dihasilkan rentang aktual 1,88 – 4,00, artinya dari rata-rata jawaban responden, tingkat integritas yang paling rendah adalah 1,88 dan paling tinggi 4,00. Sedangkan rentang yang mungkin terjadi antara 1 (menunjukkan integritas yang paling rendah) sampai 4 (menunjukkan integritas yang paling tinggi). Rata-rata aktual (mean) integritas untuk seluruh responden adalah 3,3802 sedangkan rata-rata teoritisnya adalah 2,5, yang diperoleh dari skala nilai terendah pada kuesioner (1) ditambah dengan nilai tertinggi (4) kemudian dibagi dua. Karena rata-rata aktual lebih tinggi daripada rata-rata teoritis, dapat disimpulkan bahwa auditor

cenderung memiliki tingkat integritas yang tinggi. Standar deviasi untuk variabel integritas sebesar 0,49931. Hal ini berarti bahwa variansi data relatif lebih kecil karena standar deviasi lebih kecil dari pada mean.

4.1.2.3. Analisis Deskripsi Variabel Kompetensi.

Variabel kompetensi diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari empat pernyataan. Seperti yang terlihat pada tabel 4.8, dari 48 responden dihasilkan rentang aktual 2,00 – 4,00, artinya dari rata-rata jawaban responden, tingkat kompetensi yang paling rendah adalah 2,00 dan paling tinggi 4,00. Sedangkan rentang yang mungkin terjadi antara 1 (menunjukkan kompetensi yang paling rendah) sampai 4 (menunjukkan kompetensi yang paling tinggi). Rata-rata aktual (mean) kompetensi untuk seluruh responden adalah 3,5339 sedangkan rata-rata teoritisnya adalah 2,5, yang diperoleh dari skala nilai terendah pada kuesioner (1) ditambah dengan nilai tertinggi (4) kemudian dibagi dua. Karena rata-rata aktual lebih tinggi daripada rata-rata teoritis, dapat disimpulkan bahwa auditor cenderung memiliki tingkat kompetensi yang tinggi. Standar deviasi untuk variabel kompetensi sebesar 0,46538. Hal ini berarti bahwa variansi data relatif lebih kecil karena standar deviasi lebih kecil dari pada mean.

4.1.2.4. Analisis Deskripsi Variabel Independensi.

Variabel independensi diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari empat pernyataan. Seperti yang terlihat pada tabel 4.8, dari 48 responden dihasilkan rentang aktual 2,75 – 4,00, artinya dari rata-rata jawaban responden, tingkat independensi yang paling rendah adalah 2,75 dan paling tinggi 4,00. Sedangkan rentang yang mungkin terjadi antara 1 (menunjukkan independensi

yang paling rendah) sampai 4 (menunjukkan independensi yang paling tinggi). Rata-rata aktual (mean) independensi untuk seluruh responden adalah 3,2995 sedangkan rata-rata teoritisnya adalah 2,5, yang diperoleh dari skala nilai terendah pada kuesioner (1) ditambah dengan nilai tertinggi (4) kemudian dibagi dua. Karena rata-rata aktual lebih tinggi daripada rata-rata teoritis, dapat disimpulkan bahwa auditor cenderung memiliki tingkat independensi yang tinggi. Standar deviasi untuk variabel independensi sebesar 0,34570. Hal ini berarti bahwa variansi data relatif lebih kecil karena standar deviasi lebih kecil dari pada mean.

4.1.2.5. Analisis Deskripsi Variabel Kualitas Audit.

Variabel kualitas audit diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari empat pernyataan. Seperti yang terlihat pada tabel 4.8, dari 48 responden dihasilkan rentang aktual 2,67 – 4,00, artinya dari rata-rata jawaban responden, tingkat kualitas audit yang paling rendah adalah 2,67 dan paling tinggi 4,00. Sedangkan rentang yang mungkin terjadi antara 1 (menunjukkan kualitas audit yang paling rendah) sampai 4 (menunjukkan kualitas audit yang paling tinggi). Rata-rata aktual (mean) kualitas audit untuk seluruh responden adalah 3,3993 sedangkan rata-rata teoritisnya adalah 2,5, yang diperoleh dari skala nilai terendah pada kuesioner (1) ditambah dengan nilai tertinggi (4) kemudian dibagi dua. Karena rata-rata aktual lebih tinggi daripada rata-rata teoritis, dapat disimpulkan bahwa auditor cenderung memiliki tingkat kualitas audit yang tinggi. Standar deviasi untuk variabel kualitas audit sebesar 0,40056. Hal ini berarti bahwa variansi data relatif lebih kecil karena standar deviasi lebih kecil dari pada mean.

4.2. Analisis Data

4.2.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Pearson's Product Moment*. Untuk menguji apakah variabel yang diuji itu valid atau tidak, hasil korelasi dibandingkan dengan angka kritis tabel korelasi dengan taraf signifikan $5\% = 0,05$. Butir pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai probabilitas statistiknya $< 0,05$. Hasil uji validitas terhadap *item* pernyataan dari semua variabel yang digunakan ditunjukkan dalam tabel-tabel berikut:

Tabel 4.9.
Hasil Uji Validitas Variabel Etika Profesi

No. Item	Probabilitas Statistik	Keterangan
1	0,000	Valid
2	0,000	Valid
3	0,000	Valid
4	0,000	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2011

Tabel 4.9. menunjukkan bahwa seluruh *item* pernyataan valid karena nilai probabilitasnya $< 0,05$. Kesimpulannya, seluruh *item* pernyataan dalam instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel etika profesi adalah valid.

Tabel 4.10.

Hasil Uji Validitas Variabel Integritas

No. Item	Probabilitas	Interpretasi
1	0,002	Valid
2	0,044	Valid
3	0,008	Valid
4	0,000	Valid
5	0,000	Valid
6	0,000	Valid
7	0,000	Valid
8	0,000	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2011

Tabel 4.10. menunjukkan bahwa seluruh *item* pernyataan valid karena nilai probabilitasnya $< 0,05$. Kesimpulannya, seluruh *item* pernyataan dalam instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel integritas adalah valid.

Tabel 4.11.

Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi

No. Item	Probabilitas	Interpretasi
1	0,001	Valid
2	0,000	Valid
3	0,047	Valid
4	0,033	Valid
5	0,027	Valid
6	0,004	Valid
7	0,000	Valid
8	0,000	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2011

Tabel 4.11. menunjukkan bahwa seluruh *item* pernyataan valid karena nilai probabilitasnya $< 0,05$. Kesimpulannya, seluruh *item* pernyataan dalam instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kompetensi adalah valid.

Tabel 4.12.

Hasil Uji Validitas Variabel Independensi

No. Item	Probabilitas	Interpretasi
1	0,000	Valid
2	0,001	Valid
3	0,000	Valid
4	0,000	Valid
5	0,000	Valid
6	0,000	Valid
7	0,000	Valid
8	0,000	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2011

Tabel 4.12. menunjukkan bahwa seluruh *item* pernyataan valid karena nilai probabilitasnya $< 0,05$. Kesimpulannya, seluruh *item* pernyataan dalam instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel independensi adalah valid.

Tabel 4.13.

Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit

No. Item	Probabilitas	Interpretasi
1	0,000	Valid
2	0,000	Valid
3	0,000	Valid
4	0,000	Valid
5	0,000	Valid
6	0,000	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2011

Tabel 4.13. menunjukkan bahwa seluruh *item* pernyataan valid karena nilai probabilitasnya $< 0,05$. Kesimpulannya, seluruh *item* pernyataan dalam instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kualitas audit adalah valid.

4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas terhadap tiap variabel, peneliti melakukan pengujian reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap akurat dan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu agar dapat dipercaya hasilnya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha* dari masing-masing instrumen dalam satu variabel. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki, 2002). Hasil pengujian reliabilitas dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.14. berikut ini :

Tabel 4.14.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach'a Alpha	Interpretasi
Etika Profesi (X1)	0,906	Reliabel
Integritas (X2)	0,867	Reliabel
Kompetensi (X3)	0,877	Reliabel
Independensi (X4)	0,774	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,885	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah, 2011

Dari tabel 4.14. tersebut dapat diketahui bahwa koefisien Cronbach's Alpha $> 0,60$, sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner pada item-item etika profesi, integritas, kompetensi, independensi, dan kualitas audit adalah reliabel (handal).

4.3. Analisis Kuantitatif

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini tabel ringkasan analisis regresi berganda dengan menggunakan *software SPSS 17 for Windows* :

Tabel 4.15.
Ringkasan Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Signifikansi
Konstanta	0,016	0,029	0,977
Etika profesi	0,255	2,724	0,009
Integritas	0,138	1,424	0,162
Kompetensi	0,208	2,066	0,045
Independensi	0,385	2,769	0,008
<i>Adjusted R</i> ² = 0,402 <i>F</i> _{statistik} = 8,889 <i>Sig F</i> _{statistik} = 0,000			

Sumber : Data Primer diolah, 2011

Berdasarkan tabel 4.15. tersebut diatas, maka didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut

$$Y = 0,016 + 0,255X_1 + 0,138 X_2 + 0,208 X_3 + 0,385 X_4 + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi linier tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta (a) = 0,016

Berarti bahwa seorang auditor tetap dapat memiliki kualitas audit sebesar 0,016 meskipun variabel independennya 0 (nol).

2. Koefisien regresi etika profesi (X_1) = 0,255

Berarti bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika terdapat kenaikan nilai etika profesi sebesar satu satuan, maka akan menaikkan nilai kualitas audit sebesar 0,255. Dan begitu juga sebaliknya.

3. Koefisien regresi integritas (X_2) = 0,138

Berarti bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika terdapat kenaikan nilai integritas sebesar satu satuan, maka akan menaikkan nilai kualitas audit sebesar 0,138. Dan begitu juga sebaliknya.

4. Koefisien regresi kompetensi (X_3) = 0,208

Berarti bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika terdapat kenaikan nilai kompetensi sebesar satu satuan, maka akan menaikkan nilai kualitas audit sebesar 0,208. Dan begitu juga sebaliknya.

5. Koefisien regresi independensi (X_4) = 0,385

Berarti bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika terdapat kenaikan nilai independensi sebesar satu satuan, maka akan menaikkan nilai kualitas audit sebesar 0,385. Dan begitu juga sebaliknya.

4.3.2. Uji Koefisien Determinasi

Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.17. berikut ini :

Tabel 4.16.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.673 ^a	.453	.402	.30983

a. Predictors: (Constant), Independensi, Keahlian, Etika profesi, Integritas

Sumber : Data Primer diolah, 2011

Berdasarkan hasil perhitungan regresi, diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,402. Hal ini berarti 40,2 % variasi variabel dependen kualitas audit pada auditor Kantor Akuntan Publik Daerah Istimewa Yogyakarta dan Wilayah Surakarta dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen etika profesi, integritas, kompetensi, dan independensi. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 59,8% dijelaskan oleh faktor lain.

4.4. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji t (pengujian parsial untuk H₁, H₂, H₃, dan H₄).

Uji signifikansi t digunakan untuk melihat dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh tersebut signifikan atau tidak dengan melihat dari besarnya probabilitas value (*p value*) dibandingkan dengan 0,05 (Tarf signifikansi $\alpha =$

5%). Hasil uji signifikansi t terhadap variabel penelitian dengan menggunakan *software SPSS 17.0 for Windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17.
Hasil Uji Signifikansi t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.016	.573		.029	.977
	Etika profesi	.255	.093	.316	2.724	.009
	Integritas	.138	.097	.172	1.424	.162
	Keahlian	.208	.101	.242	2.066	.045
	Independensi	.385	.139	.332	2.769	.008

a. Dependent Variable: Kualitas audit

Sumber : Data Primer diolah, 2011

1. Pengujian hipotesis pertama (H_1)

Hipotesis pertama menyebutkan bahwa etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dari tabel 4.17. menunjukkan bahwa nilai dari *p value* variabel etika profesi adalah sebesar 0,009. Dengan demikian nilai *p value* < 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima, bahwa etika profesi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dimana pengaruhnya adalah positif signifikan terhadap kualitas audit. Hasil pengujian hipotesis pertama ini sejalan dengan penelitian Lubis (2009) dimana adanya tingkat etika profesi yang semakin tinggi berpengaruh terhadap kualitas

audit sebagai cara untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap Kantor Akuntan Publik.

2. Pengujian hipotesis kedua (H_2)

Hipotesis kedua menyebutkan bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dari tabel 4.17, menunjukkan bahwa nilai dari *p value* variabel integritas adalah sebesar 0,162. Dengan demikian nilai *p value* > 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan hipotesis kedua dalam penelitian ini tidak diterima, bahwa integritas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil pengujian hipotesis kedua ini sama dengan penelitian Sukriah (2009) namun tidak sejalan dengan penelitian Mabruhi (2010) yang menyatakan bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil yang berbeda tersebut disebabkan objek penelitian dan sampel penelitian yang berbeda. Penelitian Mabruhi dilakukan pada instansi pemerintah sedangkan penelitian ini di sektor swasta. Selain itu kemungkinan ada pernyataan-pernyataan sensitif yang dapat menimbulkan ketidaksignifikan hasil. Diduga karena auditor mempertimbangkan keadaan pribadi seorang/kelompok orang suatu organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau perundang-undangan yang berlaku serta apabila objek pemeriksaan melakukan kesalahan maka auditor bersikap menyalahkan yang dapat merugikan orang lain.

3. Pengujian hipotesis ketiga (H_3)

Hipotesis ketiga menyebutkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dari tabel 4.17. menunjukkan bahwa nilai dari *p value* variabel kompetensi adalah sebesar 0,045. Dengan demikian nilai *p value* < 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima, bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dimana pengaruhnya adalah positif signifikan terhadap kualitas audit. Hasil pengujian hipotesis ketiga ini konsisten dengan penelitian Anandayu (2005), Sholihah (2010), dan Adams (2010) dimana kompetensi yang diprosikan dalam tingkat pendidikan dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

4. Pengujian hipotesis keempat (H_4)

Hipotesis ketiga menyebutkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dari tabel 4.17. menunjukkan bahwa nilai dari *p value* variabel independensi adalah sebesar 0,008. Dengan demikian nilai *p value* < 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima, bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dimana pengaruhnya adalah positif signifikan terhadap kualitas audit. Hasil pengujian hipotesis keempat ini konsisten dengan Singgih (2010) dan Efendy (2010) bahwa independensi yang ada pada auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari variabel bebas yang memiliki pengaruh terbesar terhadap kualitas auditor adalah variabel independensi.

4.4.2 Uji F (pengujian untuk H₅)

Uji signifikansi F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji signifikansi F terhadap variabel penelitian dengan menggunakan *software SPSS 17.0 for Windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18.
Hasil Uji Signifikansi F

		ANOVA ^b				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.413	4	.853	8.889	.000 ^a
	Residual	4.128	43	.096		
	Total	7.541	47			

a. Predictors: (Constant), Independensi, Keahlian, Etika profesi, Integritas

b. Dependent Variable: Kualitas audit

Sumber : Data Primer diolah, 2011

Dari hasil pengujian terhadap uji simultan ANOVA atau *F test* seperti yang ditampilkan pada tabel 4.16. di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 8,889 dengan probabilitas 0,000. Dengan demikian P value < 0,05, maka H₅ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel etika profesi, integritas, kompetensi, dan independensi auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti jika etika profesi, integritas, kompetensi, dan independensi secara bersama-sama mengalami kenaikan maka kualitas audit juga akan naik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh etika profesi, integritas, kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada auditor di Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Wilayah Surakarta. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Etika Profesi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga semakin tinggi tingkat etika profesi auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkannya.
2. Integritas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga integritas yang dimiliki oleh auditor tidak menjamin apakah auditor akan dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.
3. Kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga semakin baik tingkat kompetensi maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkannya.
4. Independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga semakin baik tingkat independensi maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkannya.

5. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel etika profesi, integritas, kompetensi, dan independensi auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit dengan kemampuan menjelaskan variabel dependen sebesar 40,2 %.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan bagi penelitian yang akan datang, yaitu sebagai berikut :

1. Sampel penelitian ini terbatas pada auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta dan wilayah Surakarta, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisir untuk mewakili seluruh auditor di Indonesia.
2. Variabel yang digunakan untuk mengukur pengaruh terhadap kualitas audit pada penelitian ini hanya menggunakan faktor etika profesi, integritas, kompetensi, dan independensi, sehingga masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas auditor yang belum tergalikan pada penelitian ini.
3. Waktu penyebaran kuesioner kurang tepat, yaitu dilaksanakan pada bulan oktober – november, dimana pada bulan itu Kantor Akuntan Publik sedang banyak kesibukan, sehingga ada beberapa kantor yang menolak untuk menerima kuesioner dan tidak dapat membantu penelitian ini.
4. Tidak semua kuesioner yang disebar bisa kembali. Kuesioner yang disebar sebanyak 59 eksemplar dan yang bisa digunakan hanya sebanyak 48

eksemplar dikarenakan sebagian kuesioner tidak dikembalikan dan sebagian lainnya tidak memenuhi syarat untuk diolah.

5.3 Saran

Saran – saran yang dapat disampaikan oleh penulis sebagai hasil dari penelitian, pembahasan, kesimpulan, serta keterbatasan diatas adalah :

1. Memperluas objek penelitian dengan menambah objek penelitian agar hasilnya bisa digeneralisir.
2. Pada penelitian ini, variabel independen yang diteliti berpengaruh terhadap kualitas audit hanya sebesar 40,2 %, berarti ada pengaruh sebesar 59,8% dari variabel-variabel lain diluar model ini. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti pengaruh variabel-variabel lain yang belum termasuk pada model regresi dalam penelitian ini.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah responden untuk memperoleh data atau informasi yang benar-benar akurat.
4. Pada penelitian ini, pertanyaan pada kuesioner variabel kualitas audit lebih dominan hanya menekankan pada kompetensi dan belum menyeluruh. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dikembangkan lagi atribut pertanyaan yang menyangkut ciri audit berkualitas lainnya seperti independensi dan etika profesi.

5.4 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak di Kantor Akuntan Publik ,untuk peningkatan profesionalisme dan kualitas audit.
2. Mendorong arah penelitian selanjutnya untuk lebih spesifik meneliti hal-hal apa saja yang mempengaruhi kualitas audit.
3. Menambah inspirasi dan sebagai literatur serta acuan dalam penelitian di bidang auditing.



DAFTAR PUSTAKA

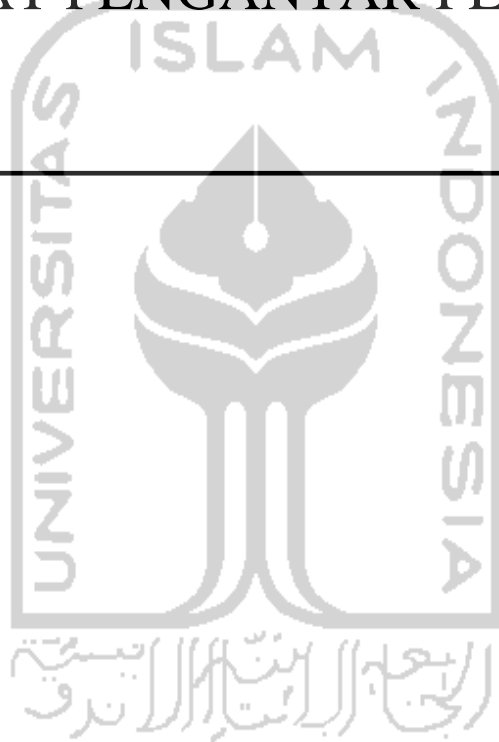
- Adams, Wisnu. “Pengaruh Keahlian dan Independensi Penampilan (*in appearance*) Akuntan terhadap Kualitas Audit : Study Kasus pada KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Agoes, Sukrisno. 2004. “AUDITING (*Pemeriksaan Akuntan*) Oleh Kantor Akuntan Publik”. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Alim, M. Nizarul, Trisni Hapsari, Lilik Purwanti. 2007. “Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi”. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Anandayu. 2005. “Pengaruh Faktor Keahlian dan Independensi Auditor terhadap Kualis Audit”. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Arens, Alvin, A, Randal J. Elder, Mark S. Beasley. 2005. *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach. International Edition, Eleventh Edition*. New Jersey : Prentice-Hall Inc.
- Arens, Alvin, A. Dan James, K Loebbecke. 2001. *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach. International Edition, Eight Edition*. New Jersey : Prentice-Hill Inc.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. Jurnal. “Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris”. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol.4, No. 2, November, 79 - 92.
- Efendy, M. Taufik. 2010. “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah : Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo”. Tesis Program Pasca Sarjana. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Fitriani, Meriana. 2009. “Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Terhadap Audit Judgement”. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. “Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi”. 2009
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. “Standar Profesional Akuntan Publik”. Salemba Empat. Jakarta.

- Indah, Siti NurMawar. 2010. *“Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit : Studi Empiris Pada Auditor KAP di Semarang”*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Januarti, Indira, dan Faisal. 2010. *“Pengaruh Moral Reasoning dan Skeptisme Profesional Auditor Pemerintah Terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah”*. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Jogiyanto. 2010. *“Metodologi Penelitian Bisnis : Salah Kaprah dan Pengalaman – Pengalaman”*. BPF. Yogyakarta.
- Lubis, Lubis. 2009. *“Pengaruh Keahlian, Independensi, Kecermatan Profesional, dan Kepatuhan Pada Kode Etik Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Sumatra Utara”*. Tesis Program Pasca Sarjana. Universitas Sumatra Utara.
- Mabruri, Havidz, dan Jaka Winarna. 2010. *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah”*. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Mabruri, Havidz. 2010. *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah”*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Mulyadi, 2001. *“Auditing”*. Edisi 6. Badan Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Prasetya, Anom Bima. 2010. *“Persepsi Auditor tentang Faktor – Faktor yang Menentukan Kualitas Audit : Study Kasus Pada Sektor Publik dan Swasta Daerah Istimewa Yogyakarta”*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Prasista, Andin, dan Priyo Hari Adi. 2006. *“Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Modernisasi Pemahaman terhadap Sistem Informasi”*. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Kristen Satya Wacana. Semarang
- Putriani, Karin. 2009. *“Pengaruh Tekanan Waktu Audit terhadap Perilaku Disfungsional Audit dan Kualitas Audit”*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Rahmawati, Nur. 2007. *“Persepsi Auditor Tentang Faktor Yang Menentukan Kualitas Audit Pada Sektor Publik/Pemerintahan”*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Rosnidah, Ida, Rawi, Kamarudin. 2009. *“Analisis Dampak Motivasi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah : Studi Kasus pada Aparat Pemerintahan Cirebon”*. *Jurnal Penelitian*

- Sari, Nungky Nurmalita. 2011. *“Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Etika terhadap Kualitas Audit”*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sasongko, Budi. *“Internal Auditor dan Dilema Etika”*. www.theAkuntan.com.
- Sholihah, Fajriyah Melati. 2010. *“Pengaruh Orientasi Etika, Kompetensi, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit : Studi Pada Auditor di KAP Surakarta dan DIY”*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Sinarwati, Ni Kadek. 2009. *“Faktor – Faktor yang mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik”*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Vol. 2 (Maret). Hal. 161 – 328.
- Singgih, Muliani Elisha, dan Icuk Rangga Bawono. 2010. *“Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit : Studi pada Auditor di KAP. Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Sukriah, Ika, Akram, Biana Adha Inapty. 2009. *“Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan”*. *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang.
- Suraida, ida. 2005. *“Uji Model Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Resiko, Audit terhadap Skeptisme Profesional Auditor”*. *Jurnal Akuntansi Mei*. Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Widiastuty, Erna, dan Rahmat Febriyanto. *“Pengukuran Kualitas Audit : Sebuah Esai”*. Karya Ilmiah. Fakultas Ekonomi Universitas Mataram.
- Zawitri, Sari. 2009. *“Analisis Faktor – Faktor Penentu Kualitas Audit Yang Dirasakan dan Kepuasam Auditee di Pemerintah Daerah”*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

LAMPIRAN 1

SURAT PENGANTAR PENELITIAN





UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

Coridong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283
Telepon (0274) 881546 - 885376 - 884019 - Fax. : 882589

Nomor : 312/DEK/10/Div.SDM/X/2011
Hal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

25 Oktober 2011

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan Kantor Akuntan Publik
Di Tempat

.Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami :

Nama : Widi Ramadhani
No. Mahasiswa : 08 312 166
Jurusan : Akuntansi
Alamat : Jl.Laksda Adisucipto Km.9, Maguwoharjo, Sleman Yogyakarta

Bermaksud mohon keterangan / data pada instansi / perusahaan yang Saudara pimpin untuk keperluan menyusun skripsi judul. **"Pengaruh Etika Profesi, Integritas, Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta Dan Wilayah Surakarta) "**

Dosen Pembimbing : Sigit Handoyo, SE., M. Bus

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data / keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perkenan dan bantuan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

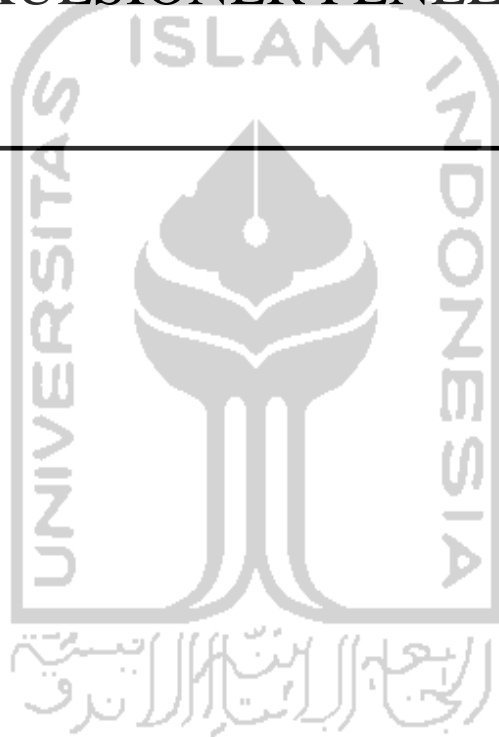


Dekan,
Wakil Dekan,

[Handwritten Signature]
Diana Wijayanti, SE., M.Si
NRP. 93 313 0105

LAMPIRAN 2

KUESIONER PENELITIAN



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KUESIONER



PENGARUH ETIKA PROFESI, INTEGRITAS, KOMPETENSI, DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

A. Data Responden

Mohon kesediaan Bapak / Ibu / Saudara / i untuk mengisi daftar pertanyaan berikut dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang dipilih

1. Nama Kantor Akuntan Publik :
2. Jenis Kelamin :
 - a. Pria
 - b. Wanita
3. Umur :
 - a. < 25 Tahun
 - b. 26 – 35 Tahun
 - c. 36 – 55 Tahun
 - d. > 56 Tahun
4. Tingkat Pendidikan formal Anda :
 - a. D3
 - b. S1
 - c. S2
 - d. S3
5. Jabatan/posisi Anda pada KAP saat ini :
 - a. Partner
 - b. Senior Auditor
 - c. Junior Auditor
 - d. Lain-lain (sebutkan)
.....
6. Lama Bekerja di Kantor Akuntan Publik :
 - a. < 1 Tahun
 - b. 1 – 5 Tahun
 - c. Antara 6 – 10 Tahun
 - d. > 10 Tahun

b. Antara 1 – 5 Tahun

d. > 10 Tahun

7. Keahlian khusus yang Anda miliki saat ini disamping audit :

a. Analisis system

c. Konsultan manajemen

b. Konsultan pajak

d. Lain-lain (sebutkan)

.....

Bapak/Ibu/Sdr/i dimohon untuk memberikan tanggapan yang sesuai atas pernyataan - pernyataan berikut dengan memberikan tanda thick mark (√) pada kolom skor/nilai. Jika menurut Bapak/Ibu/Sdr/i tidak ada jawaban yang tepat, maka jawaban dapat diberikan pada pilihan yang paling mendekati.

Skor/Nilai jawaban adalah sebagai berikut :

- Skor/Nilai 1 : menyatakan STS (Sangat Tidak Setuju)
- Skor/Nilai 2 : menyatakan TS (Tidak Setuju)
- Skor/Nilai 3 : menyatakan S (Setuju)
- Skor/Nilai 4 : menyatakan SS (Sangat Setuju)

Etika Profesi						
	Indikator	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Kepatuhan pada kode etik	Auditor melaksanakan tugas dan mentaati peraturan perundang – undangan dengan penuh pengabdian, kesadaran, dan tanggungjawab				
2		Auditor bersikap dan berperilaku sesuai dengan kode etik terhadap organisasi intern				
3		Auditor bersikap dan berperilaku sesuai dengan kode etik terhadap auditee				
4		Auditor bersikap dan berperilaku sesuai dengan kode etik terhadap masyarakat				

Integritas						
	Indikator	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Kejujuran dan sikap bijaksana	Auditor bekerja sesuai dengan yang sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta				
2		Auditor menimbang permasalahan berikut akibat-akibatnya dengan seksama				
3		Auditor tidak mempertimbangkan keadaan seseorang/sekelompok orang atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku				
4	Keberanian dan Tanggungjawab	Auditor tidak mengelak atau menyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian orang lain				
5		Auditor memiliki rasa tanggungjawab bila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan				
6		Auditor memotivasi diri dengan menunjukkan antusiasme yang konsisten untuk selalu bekerja				
7		Auditor harus selalu bersikap dan bertindak laku sesuai dengan norma yang berlaku.				
8		Dalam menyusun rekomendasi, auditor harus berpegang teguh kepada ketentuan/peraturan yang berlaku dengan tetap mempertimbangkan agar rekomendasi dapat dilaksanakan				

	Indikator	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Pendidikan / pengetahuan	Untuk dapat melakukan audit yang baik, Auditor membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan formal				
2		Untuk dapat mendukung proses audit, Auditor perlu mencari pengetahuan yang diperoleh dari kursus, dan pelatihan teknis dibidang auditing				
3		Setiap akuntan harus memahami dan melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)				
4		Untuk dapat melakukan audit yang baik, Auditor perlu memahami jenis industri klien				
5	Pengalaman	Semakin banyak jumlah klien yang Auditor audit, menjadikan audit yang Auditor lakukan semakin lebih baik				
6		Auditor telah memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit dengan berbagai macam klien sehingga audit yang Auditor lakukan menjadi lebih baik				
7		Walaupun sekarang jumlah klien Auditor banyak, audit yang Auditor lakukan belum tentu baik dari yang sebelumnya				
8		Auditor pernah mengaudit perusahaan yang <i>go public</i> , sehingga Auditor dapat mengaudit perusahaan yang belum <i>go public</i> lebih baik				

Independensi						
	Indikator	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Lama hubungan dengan klien (<i>Audit tenure</i>)	Seorang auditor yang mengaudit lebih dari 3 tahun akan mempengaruhi independensinya				
2		Auditor melaporkan semua kesalahan klien meski telah mengaudit lebih dari 3 tahun				
3	Tekanan dari Klien	Auditor tetap melaporkan kesalahan klien walaupun mendapat fee yang besar dari klien				
4		Auditor tetap melaporkan kesalahan klien walaupun klien memberikan peringatan akan mengganti posisi auditor dengan auditor lain				
5		Auditor melaporkan semua kesalahan klien meskipun mendapat fasilitas yang baik dari klien				
6	Telaah dari rekan auditor	Auditor membutuhkan telaah dari pihak lain untuk menilai prosedur audit yang telah dilakukan				
7		Auditor bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi (sesama auditor)				
8	Jasa non audit yang diberikan KAP	Jasa non audit yang diberikan kepada klien seperti : (a) konsultasi manajemen, (b) penyusunan sistem akuntansi, (c) konsultasi perpajakan, (d) studi kelayakan, (e) pendidikan dan latihan, (f) pemeriksaan khusus, dan (g) jasa non audit untuk memperlancar usaha klien untuk bisa go publik,				

		tidak mempengaruhi independensi auditor				
--	--	---	--	--	--	--

Kualitas Audit						
	Indikator	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Keakuratan Temuan Audit	Auditor menjamin temuan auditnya akurat. Auditor bisa menemukan sekecil apapun kesalahan / penyimpangan yang ada				
2	Nilai Rekomendasi	Rekomendasi yang Auditor berikan dapat memperbaiki penyebab dari kesalahan / penyimpangan yang ada				
3	Kejelasan Laporan	Laporan hasil audit Auditor dapat dipahami oleh <i>auditee</i>				
4	Manfaat Audit	Audit yang dilakukan akan dapat menurunkan tingkat kesalahan / penyimpangan yang selama ini terjadi				
5	Tindak Lanjut Hasil Audit	Hasil audit dapat ditindaklanjuti oleh <i>auditee</i>				
6		Auditor terus memantau tindak lanjut hasil audit				

UNIVERSITAS
 الرابحة الابتدائية
 جامعة البصرة

Komentar dan saran :

.....

.....

.....

.....

.....

Mohon Bapak/Ibu/Saudara/i periksa kembali semua jawaban diatas, jangan sampai terdapat pernyataan yang belum terjawab.

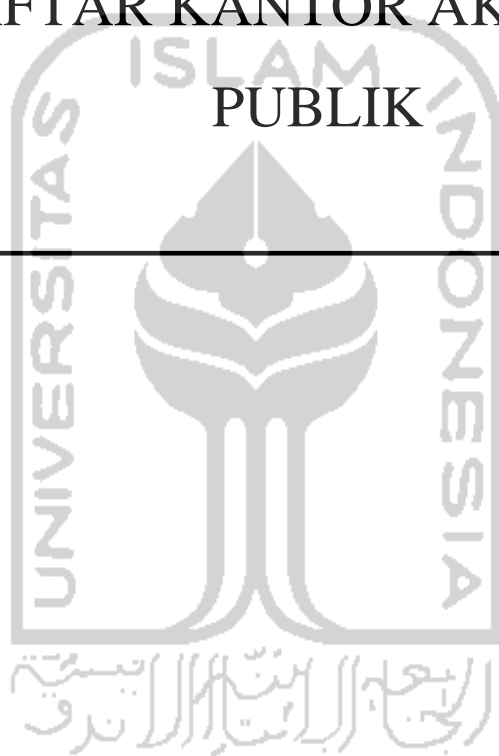
Keberhasilan penelitian ini sangat bergantung pada kelengkapan jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/i berikan.

TERIMA KASIH



LAMPIRAN 3

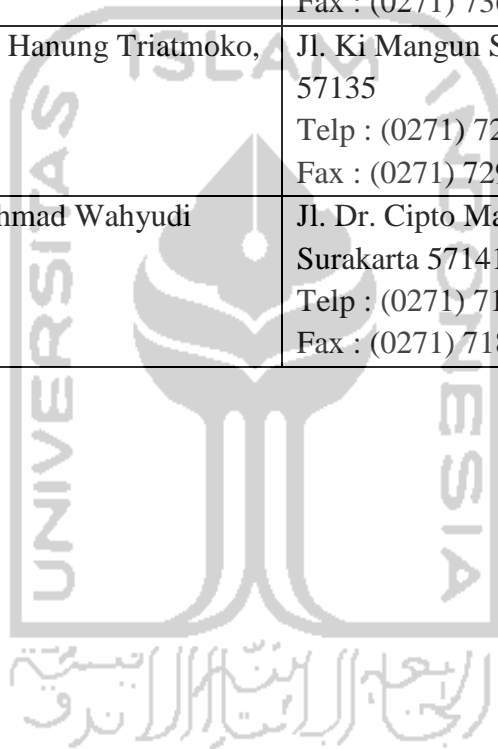
DAFTAR KANTOR AKUNTAN PUBLIK



**Daftar KAP yang terdaftar dalam Direktori Kantor Akuntan Publik per
2011 di Daerah Istimewa Yogyakarta dan wilayah Surakarta**

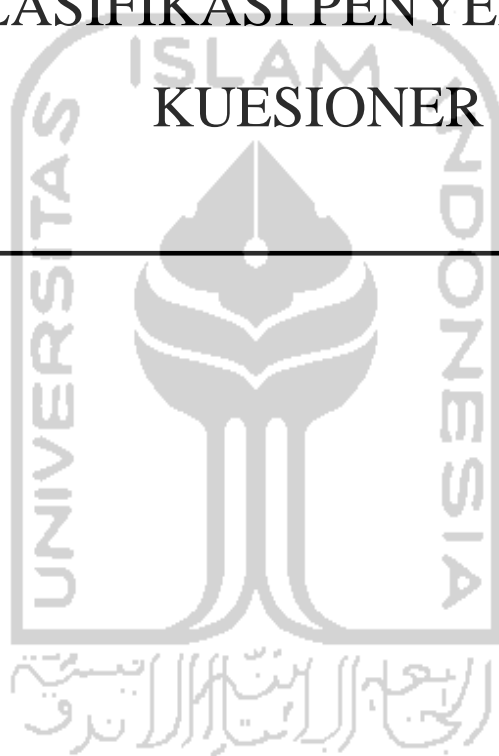
KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta		
No	Nama KAP	Alamat
1	KAP. Bismar, Muntalib & Yunus	Jl. Soka No. 24 Baciro Yogyakarta 55225 Telp : (0274) 551813 Fax : (0274) 559079
2	KAP. Hadiono	Gedung Griya HDN Jl. Kusbini No. 27 Yogyakarta Telp : (0274) 555100 Fax : (0274) 555101
3	KAP. Drs. Henry & Sugeng	Jl. Gajah Mada No. 22 Yogyakarta 55112 Telp : (0274) 514883 Fax : (0274) 514883
4	KAP. Drs. Kumalahadi	Jl. Kranji No. 90 Serang Baru Mudal, Sariharjo Ngaglik, Sleman Yogyakarta Telp : (0274) 4463648 Fax : (0274) 4463648
5	KAP. Drs. Soeroso Donosapoetra, MM	Jl. Beo No. 49 Demangan Baru, Yogyakarta 552128 Telp. : (0274) 589283 Fax : (0274) 589283
6	KAP. Dra. Suhartati & Rekan	Perumahan Nogotirto I No. 11 Nogotirto Gamping, Sleman, Yogyakarta 55292 Telp : (0274) 581253 Fax : (0274) 581253
7	KAP. Hadori Sugiarto & Rekan	Jl. Prof. Dr. Sarjito No. 9 Yogyakarta 55223 Telp : (0274) 7100136, 7100137 Fax : (0274) 513912
8	KAP. Drs. Inaresjz Kemalawarta	Jl. Ringin Putih No. 7 Prenggan, Kotagede Telp : (0274) 383205 Fax : (0274) 383205

KAP di Wilayah Surakarta		
No	Nama KAP	Alamat
1	KAP. Dr. Payamta, CPA	Jl. Ir. Soetami No.25 Surakarta 57162 Telp : (027) 669458 Fax : (027) 669458
2	KAP. Wartono	Jl. K.H Samanhudi No. 121 Surakarta 57147 Telp : (0271) 736403, 7000505 Fax : (0271) 736403
3	KAP. Drs. Hanung Triatmoko, Ak	Jl. Ki Mangun Sarkoro No.55 Surakarta 57135 Telp : (0271) 723110 Fax : (0271) 729630
4	KAP. Rachmad Wahyudi	Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No.3 A Surakarta 57141 Telp : (0271) 718999 Fax : (0271) 718999



LAMPIRAN 4

KLASIFIKASI PENYEBARAN KUESIONER

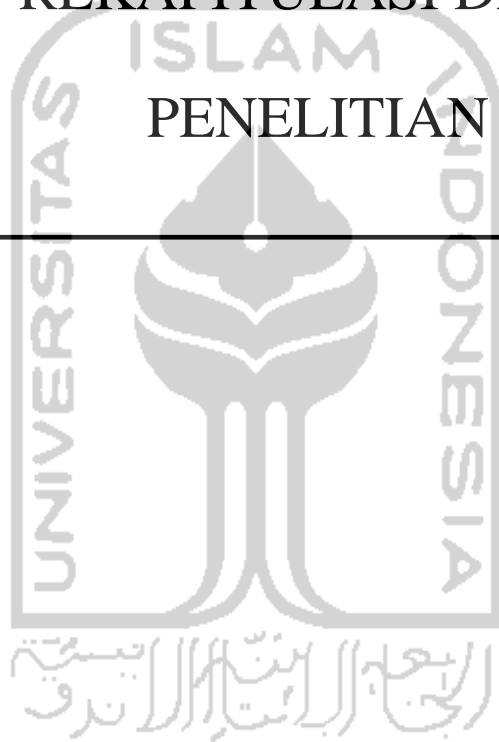


KLASIFIKASI PENYEBARAN KUESIONER

No	Nama KAP	Jumlah Kuesioner			
		Yang disebar	Yang kembali	Yang rusak	Yang digunakan
1	KAP. Bismar, Muntalib & Yunus	10	9	-	9
2	KAP. Hadiono	5	5	-	5
3	KAP. Drs. Henry & Sugeng	5	5	-	5
4	KAP. Drs. Kumalahadi	4	4	-	4
5	KAP. Drs. Soeroso Donosapoetra, MM	10	8	1	7
6	KAP. Dra. Suharti & Rekan	5	1	-	1
7	KAP. Dr. Payamta, CPA	10	8	-	8
8	KAP. Wartono	10	9	-	9
	Jumlah	59	49	1	48

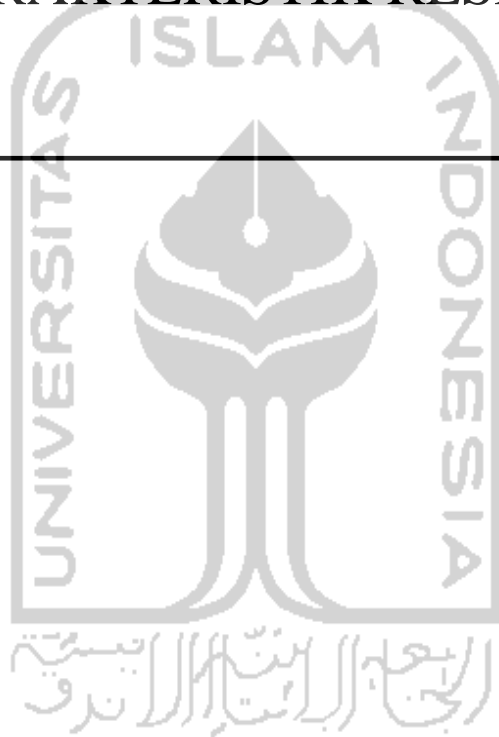
LAMPIRAN 5

REKAPITULASI DATA PENELITIAN



LAMPIRAN 6

KARAKTERISTIK RESPONDEN



OUTPUT SPSS KARAKTERISTIK RESPONDEN

Frequencies

Statistics

		JK	Umr	Pdd	Jbt	LB	K
N	Valid	48	48	48	48	48	48
	Missing	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	28	58.3	58.3	58.3
	Wanita	20	41.7	41.7	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 25 tahun	19	39.6	39.6	39.6
	26 - 35 tahun	28	58.3	58.3	97.9
	> 56 tahun	1	2.1	2.1	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	1	2.1	2.1	2.1
	S1	44	91.7	91.7	93.8
	S2	3	6.3	6.3	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

Jabatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Partner	3	6.3	6.3	6.3
	Senior auditor	17	35.4	35.4	41.7
	Junior auditor	27	56.3	56.3	97.9
	Lain - lain	1	2.1	2.1	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

Lama Bekerja

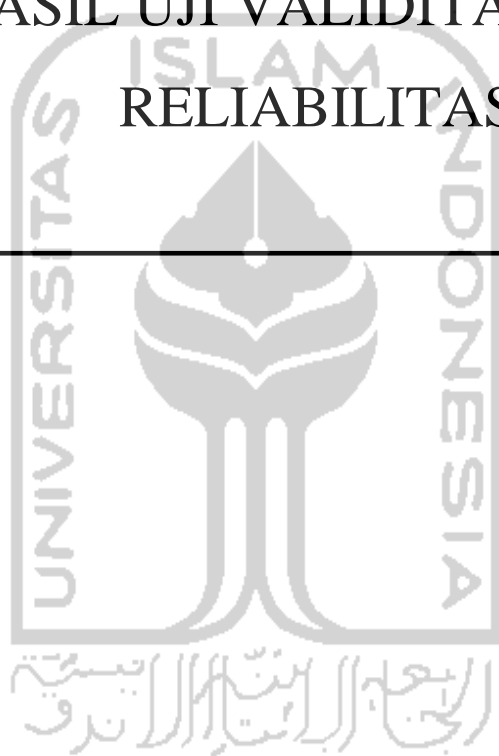
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<1 Tahun	17	35.4	35.4	35.4
	1 - 5 tahun	27	56.3	56.3	91.7
	6 - 10 tahun	4	8.3	8.3	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

Keahlian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Analisa system	14	29.2	29.2	29.2
	Konsultan pajak	13	27.1	27.1	56.3
	Konsultan manajemen	14	29.2	29.2	85.4
	Lain - lain	7	14.6	14.6	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

LAMPIRAN 7

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS



HASIL UJI KUALITAS DATA

Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas dan Reabilitas Variabel Etika Profesi

a. Validitas Variabel Etika Profesi

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Tot
X1.1	Pearson Correlation	1	.781**	.638**	.557**	.829**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	48	48	48	48	48
X1.2	Pearson Correlation	.781**	1	.738**	.674**	.897**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	48	48	48	48	48
X1.3	Pearson Correlation	.638**	.738**	1	.855**	.924**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	48	48	48	48	48
X1.4	Pearson Correlation	.557**	.674**	.855**	1	.883**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	48	48	48	48	48
Tot	Pearson Correlation	.829**	.897**	.924**	.883**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	48	48	48	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Reliabilitas Variabel Etika Profesi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	48	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	48	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	4

2. Validitas dan Reabilitas Variabel Integritas

a. Validitas Variabel Integritas

		Correlations								
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	Tot
X2.1	Pearson Correlation	1	.581**	.171	.080	.548**	.532**	.458**	.433**	.615**
	Sig. (2-tailed)		.000	.245	.589	.000	.000	.001	.002	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48
X2.2	Pearson Correlation	.581**	1	.090	.132	.471**	.502**	.441**	.293*	.568**
	Sig. (2-tailed)	.000		.544	.373	.001	.000	.002	.044	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48
X2.3	Pearson Correlation	.171	.090	1	.752**	.329*	.281	.414**	.378**	.636**
	Sig. (2-tailed)	.245	.544		.000	.023	.053	.003	.008	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48
X2.4	Pearson Correlation	.080	.132	.752**	1	.419**	.401**	.421**	.572**	.689**
	Sig. (2-tailed)	.589	.373	.000		.003	.005	.003	.000	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48
X2.5	Pearson Correlation	.548**	.471**	.329*	.419**	1	.791**	.750**	.611**	.829**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.023	.003		.000	.000	.000	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48
X2.6	Pearson Correlation	.532**	.502**	.281	.401**	.791**	1	.816**	.735**	.850**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.053	.005	.000		.000	.000	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48
X2.7	Pearson Correlation	.458**	.441**	.414**	.421**	.750**	.816**	1	.637**	.839**
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.003	.003	.000	.000		.000	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48
X2.8	Pearson Correlation	.433**	.293*	.378**	.572**	.611**	.735**	.637**	1	.795**
	Sig. (2-tailed)	.002	.044	.008	.000	.000	.000	.000		.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48
Tot	Pearson Correlation	.615**	.568**	.636**	.689**	.829**	.850**	.839**	.795**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Reliabilitas Variabel Integritas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	48	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	48	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.867	8

3. Validitas dan Reabilitas Variabel Kompetensi

a. Validitas Variabel Kompetensi

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	Tot
X3.1	Pearson Correlation	1	.754**	.769**	.432**	.336*	.367*	.427**	.446**	.758**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.002	.019	.010	.002	.001	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48
X3.2	Pearson Correlation	.754**	1	.639**	.362*	.446**	.417**	.664**	.604**	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.011	.001	.003	.000	.000	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48
X3.3	Pearson Correlation	.769**	.639**	1	.571**	.553**	.512**	.323*	.288*	.755**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.025	.047	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48
X3.4	Pearson Correlation	.432**	.362*	.571**	1	.589**	.549**	.290*	.308*	.661**
	Sig. (2-tailed)	.002	.011	.000		.000	.000	.046	.033	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48
X3.5	Pearson Correlation	.336*	.446**	.553**	.589**	1	.743**	.381**	.319*	.704**
	Sig. (2-tailed)	.019	.001	.000	.000		.000	.008	.027	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48
X3.6	Pearson Correlation	.367*	.417**	.512**	.549**	.743**	1	.509**	.408**	.738**
	Sig. (2-tailed)	.010	.003	.000	.000	.000		.000	.004	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48
X3.7	Pearson Correlation	.427**	.664**	.323*	.290*	.381**	.509**	1	.680**	.762**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.025	.046	.008	.000		.000	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48
X3.8	Pearson Correlation	.446**	.604**	.288*	.308*	.319*	.408**	.680**	1	.717**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.047	.033	.027	.004	.000		.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48
Tot	Pearson Correlation	.758**	.836**	.755**	.661**	.704**	.738**	.762**	.717**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Reliabilitas Variabel Kompetensi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	48	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	48	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	8

4. Validitas dan Reabilitas Variabel Independensi

a. Validitas Variabel Independensi

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	X4.8	Tot
X4.1	Pearson Correlation	1	.622**	.033	.217	.361*	.293*	.282	.457**	.663**
	Sig. (2-tailed)		.000	.822	.138	.012	.043	.053	.001	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48
X4.2	Pearson Correlation	.622**	1	.052	.109	.105	.176	.122	.189	.476**
	Sig. (2-tailed)	.000		.725	.460	.478	.231	.409	.199	.001
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48
X4.3	Pearson Correlation	.033	.052	1	.571**	.463**	.374**	.166	.084	.562**
	Sig. (2-tailed)	.822	.725		.000	.001	.009	.261	.571	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48
X4.4	Pearson Correlation	.217	.109	.571**	1	.801**	.523**	.124	.170	.694**
	Sig. (2-tailed)	.138	.460	.000		.000	.000	.401	.249	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48
X4.5	Pearson Correlation	.361*	.105	.463**	.801**	1	.698**	.350*	.314*	.801**
	Sig. (2-tailed)	.012	.478	.001	.000		.000	.015	.030	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48
X4.6	Pearson Correlation	.293*	.176	.374**	.523**	.698**	1	.237	.201	.681**
	Sig. (2-tailed)	.043	.231	.009	.000	.000		.105	.171	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48
X4.7	Pearson Correlation	.282	.122	.166	.124	.350*	.237	1	.581**	.560**
	Sig. (2-tailed)	.053	.409	.261	.401	.015	.105		.000	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48
X4.8	Pearson Correlation	.457**	.189	.084	.170	.314*	.201	.581**	1	.592**
	Sig. (2-tailed)	.001	.199	.571	.249	.030	.171	.000		.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48
Tot	Pearson Correlation	.663**	.476**	.562**	.694**	.801**	.681**	.560**	.592**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Reliabilitas Variabel Independensi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	48	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	48	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.774	8

5. Validitas dan Reabilitas Variabel Kualitas Audit

a. Validitas Variabel Kualitas Audit

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Tot
Y1	Pearson Correlation	1	.518**	.505**	.320*	.466**	.695**	.647**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.026	.001	.000	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48
Y2	Pearson Correlation	.518**	1	.558**	.502**	.480**	.270	.646**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.001	.063	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48
Y3	Pearson Correlation	.505**	.558**	1	.508**	.571**	.401**	.597**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.005	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48
Y4	Pearson Correlation	.320*	.502**	.508**	1	.543**	.505**	.548**
	Sig. (2-tailed)	.026	.000	.000		.000	.000	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48
Y5	Pearson Correlation	.466**	.480**	.571**	.543**	1	.638**	.554**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000	.000		.000	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48
Y6	Pearson Correlation	.695**	.270	.401**	.505**	.638**	1	.632**
	Sig. (2-tailed)	.000	.063	.005	.000	.000		.000
	N	48	48	48	48	48	48	48
Tot	Pearson Correlation	.647**	.646**	.597**	.548**	.554**	.632**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	48	48	48	48	48	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Reliabilitas Variabel Kualitas Audit

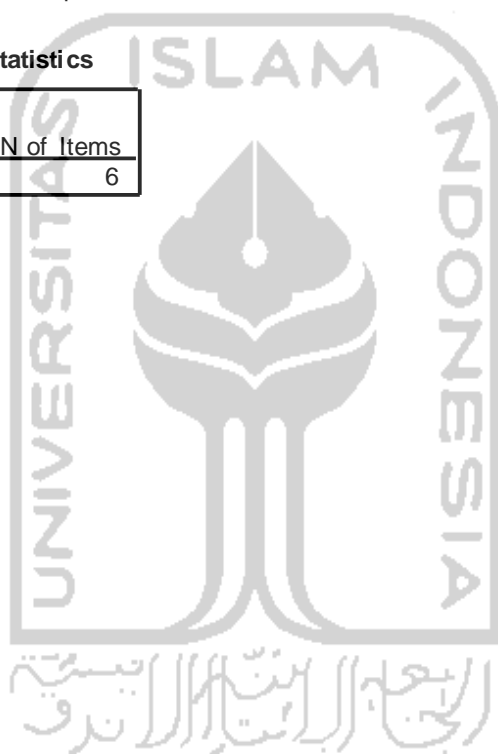
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	48	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	48	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

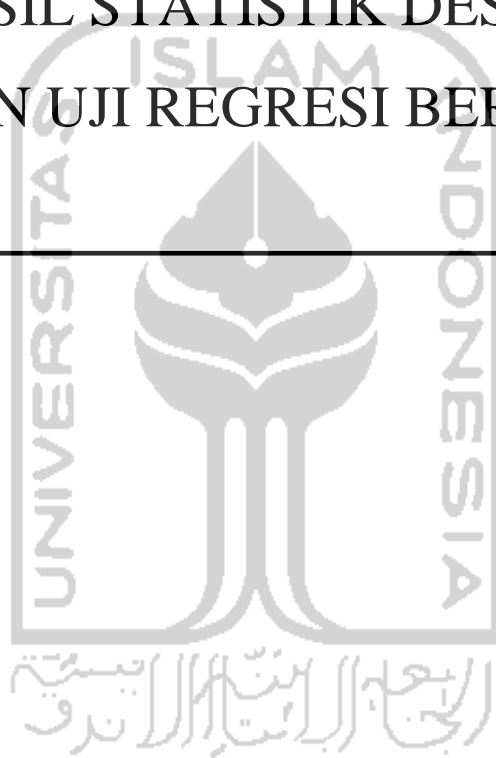
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.855	6



LAMPIRAN 8

HASIL STATISTIK DESKRIPTIF DAN UJI REGRESI BERGANDA



OUTPUT SPSS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Etika profesi	48	2.25	4.00	3.5781	.49775
Integritas	48	1.88	4.00	3.3802	.49931
Keahlian	48	2.00	4.00	3.5339	.46538
Independensi	48	2.75	4.00	3.2995	.34570
Kualitas audit	48	2.67	4.00	3.3993	.40056
Valid N (listwise)	48				



OUTPUT SPSS UJI REGRESI (UJI F DAN UJI t)

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Independensi, Keahlian, Etika profesi, ^a Integritas		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kualitas audit

1. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.673 ^a	.453	.402	.30983

a. Predictors: (Constant), Independensi, Keahlian, Etika profesi, Integritas

2. Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.413	4	.853	8.889	.000 ^a
	Residual	4.128	43	.096		
	Total	7.541	47			

a. Predictors: (Constant), Independensi, Keahlian, Etika profesi, Integritas

b. Dependent Variable: Kualitas audit

3. Hasil Uji t

Coefficients^a

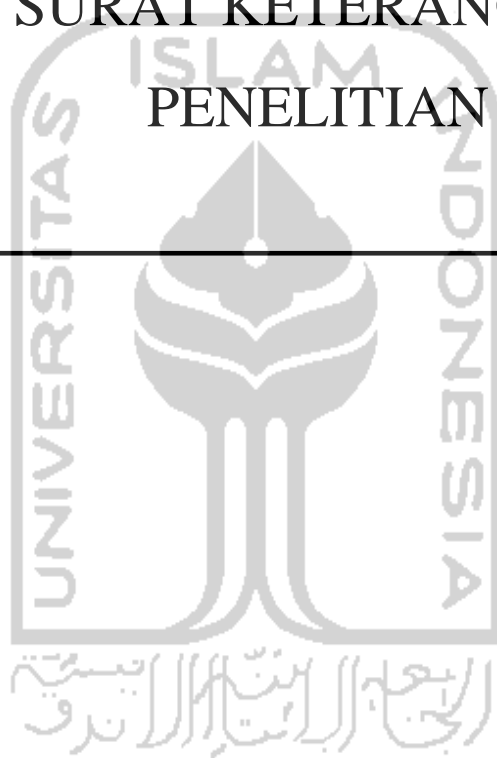
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.016	.573		.029	.977
	Etika profesi	.255	.093	.316	2.724	.009
	Integritas	.138	.097	.172	1.424	.162
	Keahlian	.208	.101	.242	2.066	.045
	Independensi	.385	.139	.332	2.769	.008

a. Dependent Variable: Kualitas audit



LAMPIRAN 9

SURAT KETERANGAN PENELITIAN





SURAT KETERANGAN

Kantor Akuntan Publik **WARTONO** dengan ini menerangkan bahwa :

NAMA : WIDI RAMADHANI
NIM/ NIRM : 08 312 166
ASAL PT : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA (UII) YOGYAKARTA
FAKULTAS : EKONOMI
PROGRAM : AKUNTANSI

Telah melaksanakan penelitian di kantor akuntan kami dengan metode pengisian kuisioner yang berjudul "PENGARUH ETIKA PROFESI, INTEGRITAS, KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDY KASUS PADA KAP DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DAN WILAYAH SURAKARTA)."

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 03 Nopember 2011

Kantor Akuntan Publik **WARTONO**

Muhammad Ismail, SE., AK
Auditor



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Dengan Hormat,

Yang bertandatangan dibawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Widi Ramadhani

NIM : 08312166

Program Studi : Akuntansi

Instansi/Universitas : Universitas Islam Indonesia

Telah melaksanakan penelitian (penyebaran kuesioner) dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Etika Profesi, Integritas, Kompetensi, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit”**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Yogyakarta, November 2011

Pimpinan KAP



RIANIKA KARERINA

Kantor Akuntan Publik
Drs. SOEROSO DONOSAPOETRO
Jl. Beo 49 Demangan Baru, Yogyakarta
Telp/Fax. 0274 589283

SURAT KETERANGAN

Bersama ini, KAP Soeroso Donosapoetro menerangkan bahwa :

Nama : Widi Ramdhani
NIM : 08 312 166
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi Akuntansi
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Telah melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Etika Profesi, Integritas, Kompensasi dan Independensi Auditor terhadap kualitas Audit (Studi Kasus pada KAP di D.I.Yogyakarta)” dengan menyebar kusioner di KAP Soeroso Donosapoetro.

Surat Keterangan ini kami keluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

KAP. SOEROSO DONOSAPOETRO

Administrasi



Nuryanti

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
KUMALAHADI**
Jl. Kranji No. 90 Serang Baru, Mudal
Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta
Telp/Fax. (0274) 4463648

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Widi Ramadhani
NIM/NIRM : 08312166
Program Studi : Akuntansi
Universitas/Instansi : Universitas Islam Indonesia

Telah menyebarkan kuisioner untuk penelitian skripsi dengan topik

“Pengaruh Etika Profesi, Integritas, Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta Dan Wilayah Surakarta)”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Yogyakarta, 14 November 2011

Management Service



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Dengan Hormat,

Yang bertandatangan dibawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Widi Ramadhani

NIM : 08312166

Program Studi : Akuntansi

Instansi/Universitas : Universitas Islam Indonesia

Telah melaksanakan penelitian (penyebaran kuesioner) dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Etika Profesi, Integritas, Kompetensi, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit”**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Yogyakarta, November 2011

Pimpinan KAP


Pardi AK.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Dengan Hormat,

Yang bertandatangan dibawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Widi Ramadhani

NIM : 08312166

Program Studi : Akuntansi

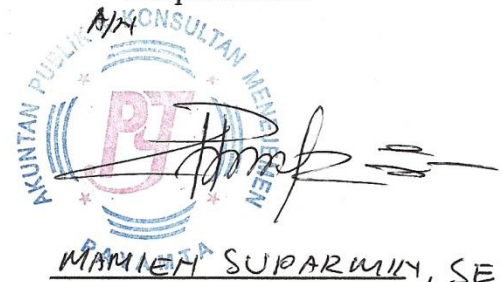
Instansi/Universitas : Universitas Islam Indonesia

Telah melaksanakan penelitian (penyebaran kuesioner) dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Etika Profesi, Integritas, Kompetensi, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit”**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Surakarta, November 2011

Pimpinan KAP


MAMIEH SUPARMIN, SE

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Dengan Hormat,

Yang bertandatangan dibawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Widi Ramadhani

NIM : 08312166

Program Studi : Akuntansi

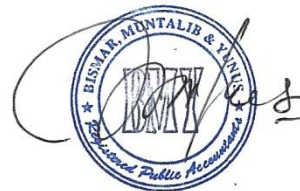
Instansi/Universitas : Universitas Islam Indonesia

Telah melaksanakan penelitian (penyebaran kuesioner) dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Etika Profesi, Integritas, Kompetensi, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit”**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Yogyakarta, November 2011

Pimpinan KAP



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Dengan Hormat,

Yang bertandatangan dibawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Widi Ramadhani

NIM : 08312166

Program Studi : Akuntansi

Instansi/Universitas : Universitas Islam Indonesia

Telah melaksanakan penelitian (penyebaran kuesioner) dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Etika Profesi, Integritas, Kompetensi, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit”**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Yogyakarta, November 2011

Pimpinan KAP

